



NOMOR SKRIPSI

6115/BKI-D/SD-S1/2023

KONSELING INDIVIDU DENGAN PENDEKATAN KRISIS**Studi Deskriptif Pada Pasien Penderita HIV/AIDS Di****Yayasan Sebaya Lancang Kuning Kota Pekanbaru****SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata (S1)

Oleh :

RAVI ELANG HIMAWAN

NIM : 11940215173

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2023/1444H**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN SKRIPSI

KONSELING INDIVIDU DENGAN PENDEKATAN KRISIS

**Studi Deskriptif Pada Pasien Penderita HIV/AIDS Di
Yayasan Sebaya Lancang Kuning Kota Pekanbaru”**

Disusun Oleh :

RAVI ELANG HIMAWAN
NIM. 11940215173

SKRIPSI

Telah diterima dan disetujui untuk Dimunaqasyahkan dalam Sidang panitia ujian Strata Satu (S1) Fakultas Dakwan dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Dibawah Bimbingan :

Rosmita, M. Ag

NIP. 197411132005012005



PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap penulis skripsi saudara:

Nama : Ravi Elang Himawan

Nim : 11940215173


Judul Skripsi : KONSELING INDIVIDU DENGAN PENDEKATAN KRISIS Studi Deskriptif Pada Pasien Penderita HIV/AIDS Di Yayasan Sebaya Lancang Kuning Kota Pekanbaru

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos.).


Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui
Ketua Program Studi
Bimbingan Konseling Islam


Zulamri, S.Ag., M.A
NIP. 197407022008011009

Pekanbaru,
Pembimbing,


Rosmita, M. Ag.
NIP. 197411132005012005

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

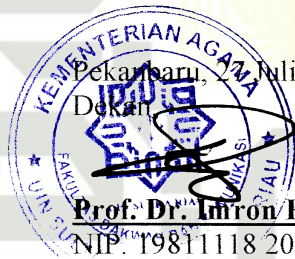
Beranda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : RAVI ELANG HIMAWAN
NIM : 11940215173
Judul Skripsi : Pendekatan Bimbingan Konseling Individu Studi Deskriptif Pada Pasien HIV/AIDS Di Yayasan Sebaya Lancang Kuning Pekanbaru

telah dimunaqasyahkan pada Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 27 Juli 2023

apat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.Sos. pada Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.



Tim Penguji

Sekretaris/ Penguji II

Edison, S.Sos, M.I.Kom
NIK. 130 417 082

Penguji IV

Nurjanis, S.Ag, M.A
NIP. 19690927 200901 2 003

etua/ Penguji I,

Dr. Miftahuddin, M.Ag
NIP. 19730511 200312 1 003

Penguji I

Dra. Silayati, M.Pd
NIP. 19690902 199503 2 001

2. Dilarang mengutip atau seluruhnya atau sebagian tanpa izin UIN Suska Riau. Dilarang menyalin atau memperbanyak sebagian atau seluruhnya tanpa izin UIN Suska Riau. Dilarang menyalin atau memperbanyak sebagian atau seluruhnya tanpa izin UIN Suska Riau. Dilarang menyalin atau memperbanyak sebagian atau seluruhnya tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ravi Elang Himawan
NIM : 11940215173
Tempat/Tgl.Lahir : Pekanbaru, 12 Agustus 2001
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Judul Skripsi : Konseling Individu Dengan Pendekatan Krisis Studi Deskriptif Pada Pasien HIV/AIDS Di Yayasan Sebaya Lancang Kuning Kota Pekanbaru

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulis Skripsi dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Skripsi saya ini, saya menyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 25 Juli 2023

Yang membuat pernyataan



Ravi Elang Himawan
NIM : 11940215173

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nomor : Nota Dinas
Lampiran : 4 (eksemplar)
Hal : Pengajuan Ujian Skripsi an. **Ravi Elang Himawan**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Suska Riau
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan atau perubahan seperlunya guna kesempurnaan skripsi ini, maka kami sebagai pembimbing skripsi saudara :

Nama : Ravi Elang Himawan
NIM : 11940215173
Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Telah dapat diajukan untuk mengikuti ujian munaqasyah guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan judul, "KONSELING INDIVIDU DENGAN PENDEKATAN KRISIS Studi Deskriptif Pada Pasien Penderita HIV/AIDS Di Yayasan Sebaya Lancang Kuning Kota Pekanbaru".

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian Surat Pengajuan ini kami buat, atas perhatian dan kesediaan Bapak diucapkan terima kasih,

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pembimbing

Rosmita, M. Ag.

NIP. 197411132005012005

LEMBAR PERSEMBAHAN

Scripsi ini saya persembahkan kepada Almameter saya Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Motto :

"Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkan ku tidak akan pernah menjadi takdir ku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkan ku"

(Umar bin Khattab)

(Nasib memang diserahkan kepada manusia untuk digarap, tetapi takdir harus ditandatangani diatas materai dan tidak boleh digugat kalau nanti terjadi apa-apa, baik atau buruk."

(Prof. Dr. Sapardi Djoko Damono)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Nama : Ravi Elang Himawan

Nim : 11940215173

Judul : KONSELING INDIVIDU DENGAN PENDEKATAN KRISIS Studi Deskriptif Pada Pasien Penderita HIV/AIDS Di Yayasan Sebaya Lancang Kuning Kota Pekanbaru

Penyakit HIV/AIDS bukanlah suatu fenomena baru, penyakit ini merupakan pembunuh utama di zaman modern ini. Penyakit yang bersifat senyap tetapi mematikan ini telah menjadi persoalan serius bagi kehidupan manusia di seluruh dunia. HIV di awal penularannya tidak menunjukkan gejala, tapi seiring waktu berjalannya waktu pengidap akan mengalami penurunan kekebalan tubuh yang mengakibatkan pengidap rentan terhadap terinfeksi penyakit. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan konseling individu dengan pendekatan krisis dalam membina dan membimbing pasien hiv serta mengetahui langkah-langkah yang diambil oleh konselor dalam memaksimalkan pelaksanaan konseling di yayasan sabaya lancang kuning pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data kualitatif dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa konseling individu dengan pendekatan krisis sebagai penengah yang memberikan bimbingan dan langkah solutif kepada pasien hiv. Dengan demikian disimpulkan konseling individu dengan pendekatan krisis sebagai pembimbing atau pendidik dan katalisator dengan langkah langkah mendefinisikan masalah, memastikan keselamatan konseli, menyediakan dukungan, memeriksa alternatif lain, membuat rencana, dan mendapat komitmen.

Kata Kunci : Konselor, Konseling Individu, HIV, ODHA

UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Nama : Ravi Elang Himawan

Nim : 11940215173

**Judul : INDIVIDUAL COUNSELING WITH A CRISIS APPROACH
Descriptive Study of HIV/AIDS Patients at the Sebaya Lancang Kuning
Foundation, Pekanbaru City**

HIV/AIDS is not a new phenomenon, this disease is a major killer in modern times. This silent but deadly disease has become a serious problem for human life throughout the world. HIV at the beginning of its transmission does not show symptoms, but as time passes the sufferer will experience a decrease in body immunity which makes the sufferer susceptible to infection with the disease. This study aims to describe individual counseling with a crisis approach in fostering and guiding HIV patients and to find out the steps taken by counselors in maximizing the implementation of counseling at the Sabaya Lancang Kuning Foundation, Pekanbaru. This type of research is descriptive qualitative. Qualitative data were analyzed by means of data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the study show that individual counseling with a crisis approach acts as an intermediary that provides guidance and solutive steps for HIV patients. Thus it is concluded that individual counseling with a crisis approach acts as a guide or educator and catalyst with the steps of defining the problem, ensuring the counselee's safety, providing support, examining other alternatives, making plans, and getting commitment.

Keywords: Counselor, Individual Counseling, HIV, ODHA

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirobbil'alamin puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya yang Subhanahuwa Ta'ala berikan, berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk sehingga skripsi dengan judul "KONSELING INDIVIDU DENGAN PENDEKATAN KRISIS Studi Deskriptif Pada Pasien Penderita HIV/AIDS Di Yayasan Sebaya Lancang Kuning Kota Pekanbaru" Dapat diselesaikan. Shalawat serta salam saya ajukan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi sauri tauladan bagi kita umat Islam. Semoga dengan terus bershalawat kita akan mendapatkan syafaat-Nya.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pada jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penulisan ini peneliti banyak sekali mendapat bantuan, motivasi dan dorongan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Kedua orang tua tercinta dan tersayang yang selalu memberikan doa, dukungan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan pendidikan di jurusan Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Semoga perjuangan Bapak Ewan Setiawan dan Ibu Warnawati dapat dibalasan yang setimpal oleh Allah Subhanahuwa Ta'ala. Selain itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta Prof. Dr. Hj Helmiati, M.Ag. Selaku Wakil Rektor I. Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd. Selaku Wakil Rektor II. Dan Prof. Edi Irwan, S.Pt., M.Sc. Ph.D Selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Imron Rosidi, S.Pd.,M.A.,Ph.D, Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Beserta Dr. Masduki, M.Ag Selaku Wakil Dekan I, Dr. Toni Hartono, M.Si Selaku Wakil Dekan II dan Dr. H. Arwan, M.ag Selaku Wakil Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Zulamri, MA. Selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam dan Sekaligus Pembimbing Skripsi yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi, dan Ibu Rosmita, M.Ag selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Serta Rahmad, M.Pd Selaku Penasehat Akademik.
4. Seluruh Dosen dan Staff Pengajar yang berada di Program Studi Bimbingan Konseling Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti. Serta Seluruh Civitas Akademika Fakultas Dakwah Dan Komunikasi yang telah membantu peneliti selama proses perkuliahan.
5. Kepada sahabat terbaik Jefrinaldi dan teman-teman Bimbingan Konseling Islam kelas D angkatan 2019 yang telah kebersamai sedari maba hingga sekarang ini dan memberikan dukungan kepada peneliti.
6. Semua pihak yang telah memberikan dukungan dan doa selama proses penulisan skripsi ini baik secara moril ataupun material yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Jazaakumullah Khairon Katsiiron peneliti ucapkan. Semoga semua kebaikan, jasa dan bantuan yang diberikan kepada penulis menjadi amal pahala bagi kita semua dan semoga Allah SWT membalas segala kebaikannya dengan yang lebih baik.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi yang dibuat masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti menerima segala kritik dan saran dari pembaca untuk perbaikan selanjutnya. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

UIN SUSKA RIAU
Pekanbaru, 25 Juli 2023

Ravi Elang Himawan
11940215173

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

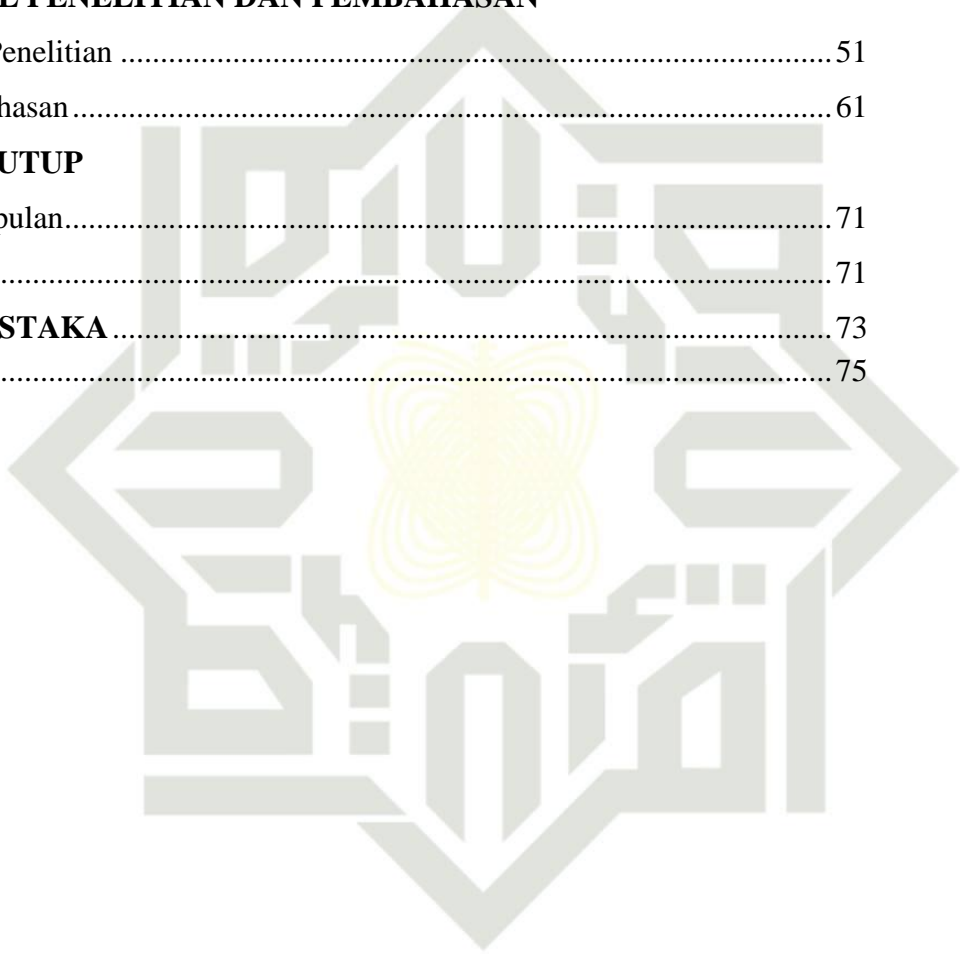
DAFTAR ISI

PENGESAHAN SKRIPSI	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
NOTA DINAS	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Penegasan Istilah	8
1.3 Rumusan Masalah	8
1.4 Tujuan Penelitian.....	9
1.5 Kegunaan Penelitian.....	9
1.6 Sistematika Penulisan.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Kajian Terdahulu	11
2.2. Landasan Teori	13
2.3. Kerangka Pemikiran	40
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Desain Penelitian	42
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	42
3.3. Informan Penelitian	43
3.4. Sumber Data Penelitian	43
3.5. Teknik Pengumpulan Data	44
3.6. Validitas Data	45

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

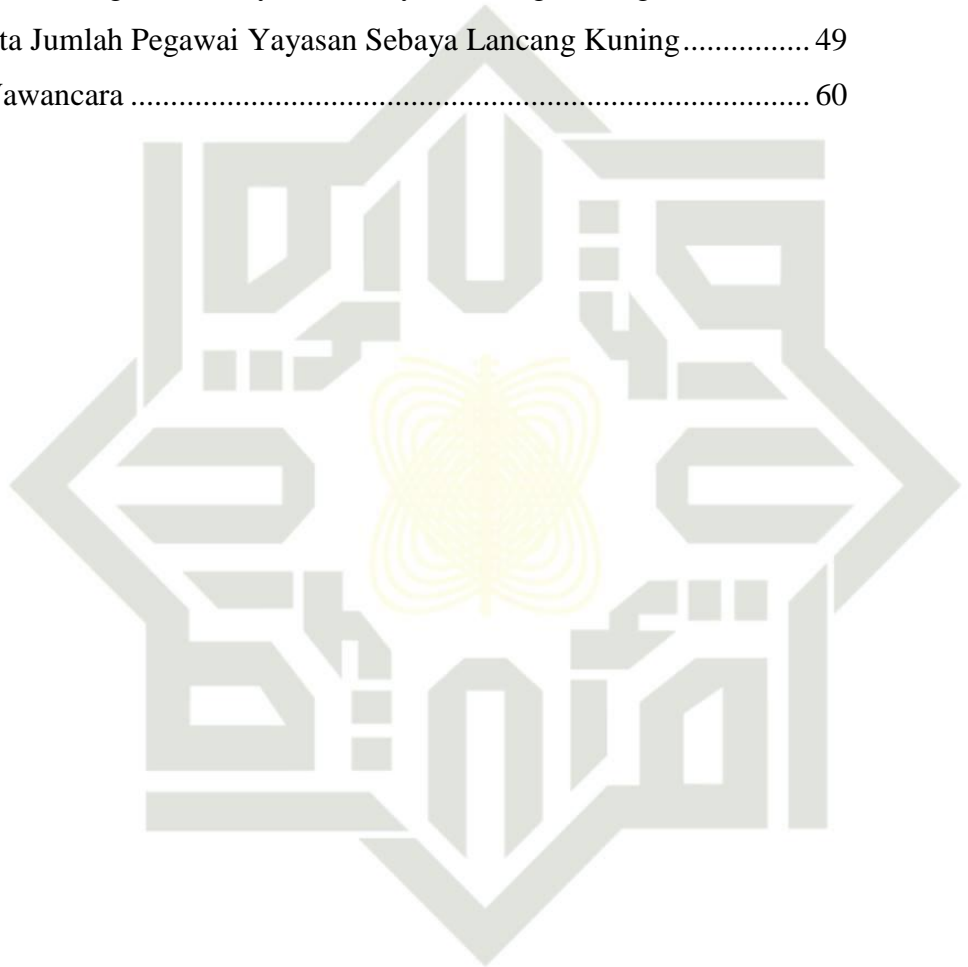
3.7. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
4.1. Profil Yayasan Sebaya Lancang Kuning.....	47
4.2. Struktur Organisasi Yayasan Sebaya Lancang Kuning.....	49
4.3. Tugas Pokok dan Fungsi Layanan Sebaya Lancang Kuning	49
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
5.1. Hasil Penelitian	51
5.2. Pembahasan	61
BAB VI PENUTUP	
6.1. Kesimpulan.....	71
6.2. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN.....	75



UIN SUSKA RIAU

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Jumlah Penambahan Pengidap HIV Kota Pekanbaru	6
Tabel 3.1 : Data Informan Penelitian	43
Tabel Prosedur dan Waktu Penelitian	46
Tabel 4.1 : Struktur Organisasi Yayasan Sebaya Lancang Kuning	48
Tabel 4.2 : Data Jumlah Pegawai Yayasan Sebaya Lancang Kuning	49
Tabel Hasil Wawancara	60



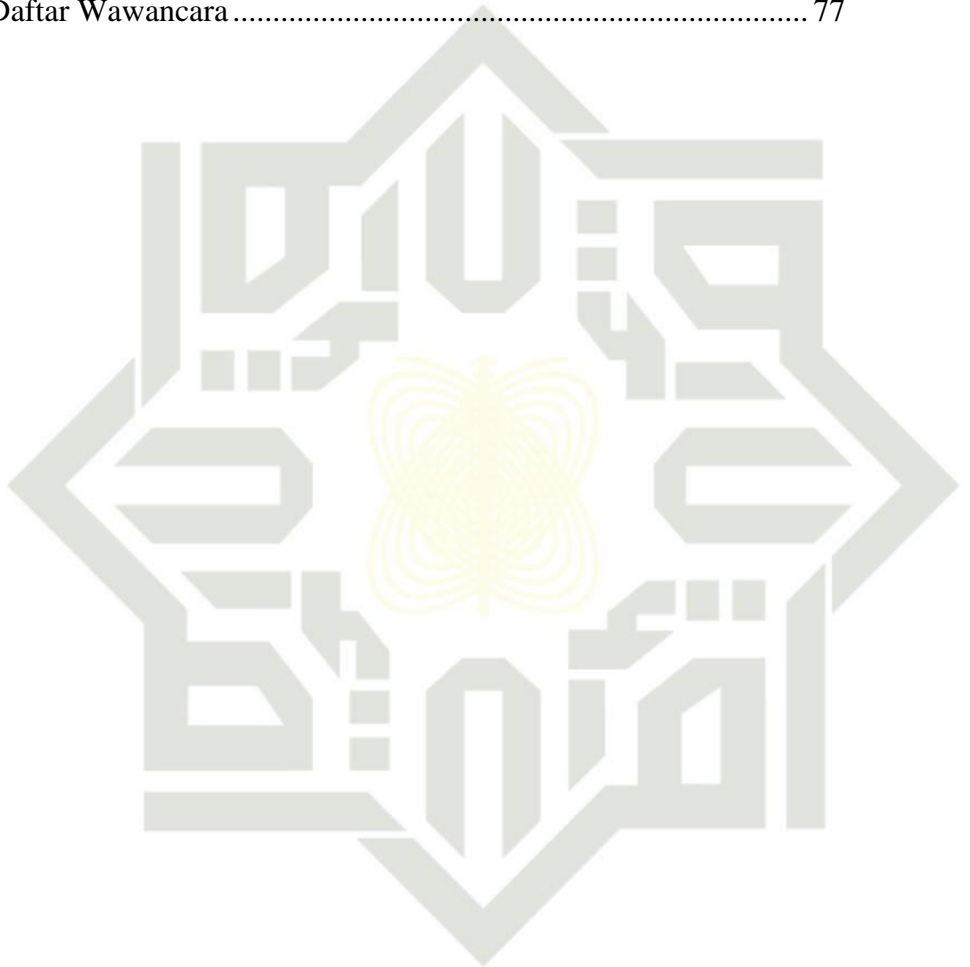
UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Penelitian.....	75
Lampiran 2 : Dokumentasi.....	76
Lampiran 3 : Daftar Wawancara.....	77



UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) adalah virus yang menyerang sel darah putih (limfosit) didalam tubuh manusia. Limfosit (sel darah putih) berfungsi melawan bibit penyakit yang masuk kedalam tubuh. HIV menyerang sistem kekebalan tubuh dan menyebabkan AIDS. Sementara itu AIDS (*Acquired Immune Deficiency Syndrome*) adalah sekumpulan gejala yang timbul akibat infeksi dari virus HIV (*Human Immunodeficiency Virus*). Akibat turunya kekebalan tubuh maka seorang yang terinfeksi HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) sangat mudah terkena berbagai penyakit infeksi (infeksi oportunistik) yang sering berakibat fatal.¹

Penyakit HIV/AIDS bukanlah suatu fenomena baru, penyakit ini merupakan pembunuh utama di zaman modern ini. Penyakit yang bersifat senyap tetapi mematikan ini telah menjadi persoalan serius bagi kehidupan manusia di seluruh dunia. HIV di awal penularannya tidak menunjukkan gejala, tapi seiring waktu berlalu pengidap akan mengalami penurunan kekebalan tubuh yang mengakibatkan pengidap rentan terhadap terinfeksi penyakit.

Di dalam tubuh manusia, Virus HIV berkembang biak pada cairan-cairan seperti; darah, air mani, cairan vagina (cairan kemaluan wanita). Penularan akan cepat terjadi apabila tubuh telah terinfeksi virus HIV dan masuk ke dalam aliran darah pada orang yang belum tertular. Penularan virus HIV akan terjadi jika ada kontak dengan cairan tubuh yang telah terjangkit HIV melalui hubungan seksual dengan seseorang yang mengidap HIV, baik homoseksual maupun heteroseksual, melalui transfusi darah atau transplantasi organ tubuh yang tercemar virus HIV, melalui jarum suntik atau alat lainnya (akupuntur, tato dan tindik), penularan ibu hamil yang mengidap HIV kepada bayi dan pengguna narkoba suntik.²

¹ Alinea Dwi Elisanti, *HIV AIDS, Ibu Hamil dan Pencegahan pada Ibu Hamil* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018) hal. 2

² Irwansyah dkk, *Mahir Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*, (Bandung: PT Grafindo Media Pratama, 2011), 134

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penderita HIV/AIDS akibat seks bebas dan pelacuran dalam agama Islam merupakan perbuatan zina, orang yang telah melakukan perzinahan haruslah bertaubat (taubatan nasuha) karena Allah. Dalam bertaubat mereka berjanji tidak akan melakukannya lagi, agar tidak menularkan kepada orang lain, termasuk tidak menularkan kepada suami/istri serta meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah. Dengan ketakwaan dan amal saleh tersebut dosa dan kesalahan masa lalu, dan siapa tahu mereka meninggal bukan karena HIV/AIDS tetapi oleh sebab lain. sebagaimana dengan firman Allah dalam al-Quran Surah al-Isra ayat 32 yang berbunyi:

وَلَا تَقْرَبُوا الزِّنَا إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya:

“Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk.”

Begitu banyak cara penularan HIV/AIDS sehingga di Indonesia pun sudah menyebar. HIV/AIDS adalah suatu permasalahan yang didalam masyarakat mendapat stigma buruk, sehingga mendapat diskriminasi sosial seperti diasingkan dari lingkungan bahkan keluarganya sendiri. Dan yang hingga saat ini masih melekat di pikiran masyarakat bahwa HIV/AIDS bisa menular melalui peralatan makan bahkan sentuhan.

Hingga kini tidak ada obat yang bisa memulihkan HIV/AIDS tersebut. Pemerintah sudah mendapatkan obat untuk menekan virus-virus dari HIV tersebut agar tidak menyebar lebih banyak dan membuat imun seseorang turun dan mudah terserang penyakit lainnya. Obat itu adalah Antiretroviral atau biasa disingkat obat ARV.³ Walaupun pengobatan Antiretroviral (ARV) begitu membantu para penderita HIV/AIDS tapi kebanyakan dari penderita tidak patuh untuk mengkonsumsi obat tersebut, padahal pada kenyataannya hidup mereka sangat tergantung dengan pengobatan itu.

³ Yuliandra, Y., Nosa, U. S., Raveinal, R., & Almasdy, D. (2017). *Terapi Antiretroviral pada Pasien HIV/AIDS di RSUP. Dr. M. Djamil* (Padang: Kajian Sociodemografi dan Evaluasi Obat. Jurnal Sains Farmasi & Klinis, 4(1)), 1-8

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tanggapan negatif terhadap HIV/AIDS menimbulkan diskriminasi kepada penderitanya atau yang disebut dengan ODHA (Orang Dengan HIV/AIDS). Diskriminasi yang terjadi kepada ODHA, mengakibatkan ODHA menjadi pribadi yang tertutup, minder, serta mengucilkan diri dari pergaulan masyarakat di sekitarnya. Hal inilah yang menjadi salah satu penyebab sulitnya mendeteksi penyebaran HIV/AIDS di masyarakat.

Perbedaan perlakuan, stigma dan diskriminasi dari keluarga, masyarakat membuat dampak sosial yang mendalam pada ODHA dan secara tidak langsung berdampak pada masalah psikologis serta ekonomi ODHA. Biaya pengobatan yang meningkat, produktivitas yang menurun hingga menyebabkan putus kerja menjadi sumber permasalahan ekonomi pada ODHA. Berbagai dampak ini menjadikan ODHA mengalami gangguan seperti depresi bahkan ada yang mengalami tindakan *self-harmness* hingga percobaan bunuh diri.⁴

Fenomena ODHA saat masih dianggap sebagai suatu hal yang asing namun menarik bagi masyarakat. Saat ini ODHA memiliki stigma negatif, dampak dari stigma negatif yang melekat pada masyarakat ini membuat ODHA mengalami banyak masalah sosial dan mendapatkan perlakuan berbeda dari teman bahkan keluarganya maka tak jarang ODHA ini menutupi statusnya. Tekanan yang dialami ODHA ini tentu akan menimbulkan rasa cemas, depresi berat bahkan muncul keinginan untuk bunuh diri. Penyebab tertularnya penyakit ini dianggap masyarakat sebagai penyimpangan moral. Maka masyarakat yang cenderung mendiskriminasi para ODHA. Sehingga tak sedikit masyarakat yang menganggap hal ini harus dijauhi. Padahal, ODHA bukan selalu terkait dengan penyimpangan moral. Bisa jadi ODHA terkena HIV/AIDS karena menjadi korban. Akibat dari diskriminasi oleh masyarakat yang ada, para ODHA cenderung merasa tersingkirkan dan diacuhkan.

Sejak awal penderita HIV menanggung derita apabila mengetahui yang mereka telah terinfeksi. Mereka menghadapi tekanan psikologi apabila menyadari hakikat bahwa mereka tidak akan hidup lama dan pada saat yang sama mengalami

⁴ Nicholas Pratama. L. dkk. *Gambaran Dampak Psikologi Sosial dan Ekonomi pada ODHA di Yayasan Spirit Paramacitta* (Denpasar. Intisari Sains Medis, Vol. 11, No. 1. 2020), 87

tekanan emosi dalam diri. Tekanan emosi juga dialami oleh keluarga penderita dimana perasaan malu, rendah diri serta takut akan tindakan diskriminasi masyarakat terhadap mereka. Tekanan sosial juga menuntut mereka menukar sikap dan tingkahlaku agar tidak terinfeksi kepada orang lain. Selanjutnya penderita akan menanggung derita seorang diri. Mereka tidak berupaya membicarakan penderitaan yang ditanggungnya dengan orang lain karena takut menghadapi berbagai tanggapan buruk masyarakat terhadapnya.

Akibat reaksi negatif itu, penderita HIV/AIDS menjadi sulit untuk mendapatkan tempat, baik dari permohonan kerja, perhubungan sosial, hubungan kekeluargaan, bahkan ada sebagian dari keluarga penderita mengusir mereka keluar dari rumah. Ini menjadikan mereka semakin sulit, terpuruk, pesimis dan tersisih serta menimbulkan gejala kejiwaan akibat dari tekanan, ketakutan, kekerasan dan kekecewaan yang mereka alami. Gairah hidup mereka juga menurun, tidak bersemangat setelah menerima penolakan dari orang terdekat serta harus menerima kenyataan bahwa mereka menderita penyakit yang tidak memiliki obat penyembuh. Kenyataan itu memberi tamparan dan beban yang berat buat mereka.

Menjalani hidup dengan HIV/AIDS menyebabkan stres psikologis yang berlangsung dari waktu ke waktu. Munculnya depresi ini disebabkan karena munculnya efek fisik dari HIV dan obat HIV, perasaan malu perasaan bersalah, berduka, penyakit yang tidak dapat disembuhkan, adanya stigma hingga dampak HIV kematian. Ketika orang dengan HIV/AIDS (ODHA) tidak mampu mengelola emosi dengan baik, maka akan menambah beban dalam permasalahan psikologis mereka. Salah satu bentuk dari penyelesaian masalah tersebut adalah dengan melakukan upaya dalam membantu permasalahan yang dialami oleh ODHA yaitu dengan mengadakan konseling khusus tentang HIV/AIDS. Harapan dari diadakannya konseling HIV/AIDS yang dilakukan oleh konselor/pendamping serta dukungan dari berbagai pihak sehingga ODHA menjadi termotivasi untuk dapat percaya diri dan berdaya kembali dalam menjalani kehidupannya secara positif.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Konseling adalah upaya bantuan yang diberikan seseorang pembimbing yang terlatih dan berpengalaman terhadap individu yang membutuhkannya, agar individu tersebut berkembang potensinya secara optimal, mampu mengatasi masalahnya, dan mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang selalu berubah.⁵ Maksud dari pelaksanaan konseling di atas adalah sebuah proses atau pemberian bantuan yang diberikan seorang konselor yang terlatih dan berpengalaman terhadap individu (konseli) guna merancang keputusan untuk mengatasi permasalahan agar dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitar.⁶

Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan didalam hidupnya, agar dapat mencapai kesejahteraan hidupnya. Konseling merupakan proses pemberian bantuan terhadap individu dalam hal mengembangkan potensi, serta dapat menanggulangi problematika hidup dan kehidupannya, dan membantu individu agar menyadari kembali akan keberadaannya sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah yang berpedoman pada Al Qur'an dan Sunnah untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.⁷

Sebagai sebuah proses komunikasi, konseling melibatkan keterampilan konselor dalam menangkap atau merespon pernyataan konseli dan mengkomunikasikannya kembali kepada konseli tersebut. Konseling adalah sebuah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan cara wawancara dan cara yang sesuai dengan keadaan yang dihadapi individu untuk mencapai kesejahteraan hidupnya. Oleh karena itu, kegiatan konseling tidak dapat berjalan apabila seorang konselor tidak memiliki keterampilan komunikasi yang baik, karena hubungan personal antara konselor

⁵ Wahyu Sofyan, *Teori Dasar Konseling* (Jakarta: Anugrah Utama Raharja, 2015), 6.

⁶ *Ibid*

⁷ Noor Fu'at A, dkk. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Islam dalam meningkatkan Kesehatan Mental Pasien HIV-AIDS di Klinik VCT Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang*, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 35, No.2, 2015

dengan konseli merupakan inti yang perlu diciptakan dan dikembangkan dalam proses konseling.

Proses komunikasi konseling dalam prosesnya terjadi interaksi bertahap. Dalam hal ini seorang konselor harus mampu membina hubungan baik secara terus menerus. Pendekatan komunikasi antara konselor dan konseli juga sangat diperlukan dalam penggalian masalah menyangkut latar belakang masalah, situasi konflik, nilai-nilai yang dianut, pandangan terhadap konflik dan juga bagaimana usaha penyelesaian masalah yang telah dilakukan. Konselor dituntut supaya dapat menstimulasi konseli dalam mengungkap sebuah alternatif dalam memecahkan masalahnya. Karena pada dasarnya kegiatan konseling yaitu pemahaman tentang berbagai pilihan yang telah dikomunikasikan dengan baik dan bermakna bagi konseli serta melalui pemecahan masalah emosional dan karakter interpersonal.

Berikut data Penambahan Jumlah Orang dengan HIV/AIDS di Kota Pekanbaru:

Tabel 1.1 Jumlah Penambahan Pengidap HIV/AIDS Kota Pekanbaru
Tahun 2020-2022

Tahun	HIV	AIDS
2020	269 orang	155 orang
2021	194 orang	159 orang
2022	172 orang	138 orang

Sumber : www.riau.go.id, 2023

Berdasarkan tabel diatas, jumlah Orang dengan HIV/AIDS di Kota Pekanbaru mengalami penurunan. Secara angka dapat dilihat mengalami penurunan, tetapi kondisi ini tetap mengkhawatirkan karena jumlah kasus baru bertambah ratusan kasus satu tahun. Selain itu, Orang dengan HIV/AIDS berada di usia produktif, yaitu usia 25-49 tahun.

Terdapat sebuah yayasan yang bergerak dibidang konseling penanganan kasus untuk ODHA di Kota Pekanbaru. Yayasan tersebut yaitu Yayasan Sebaya Lancang Kuning Kota Pekanbaru. Yayasan Sebaya Lancang Kuning merupakan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1.2 Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam penulisan ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah tersebut yaitu :

1. **Bimbingan**, bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan diri dan dapat bertindak wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan keluarga serta masyarakat.⁸
2. **Konseling**, konseling individu adalah sebagai pelayanan khusus dalam hubungan langsung tatap muka antara konselor dan konseli.⁹
3. **HIV**, HIV adalah virus yang meyerang sel darah putih (limfosit) didalam tubuh manusia.¹⁰
4. **AIDS**, AIDS adalah sekumpulan gejala yang timbul akibat infeksi dari virus HIV (*Human Immunodeficiency Virus*).¹¹
5. **ODHA**, ODHA adalah orang yang telah terinfeksi virus HIV/AIDS.¹²

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka peneliti dapat merumuskan inti sari yang dijadikan sebagai pokok permasalahan dalam penulisan proposal ini yang berjudul “**KONSELING INDIVIDU DENGAN PENDEKATAN KRISIS Studi Deskriptif Pada Pasien Penderita HIV/AIDS Di Yayasan Sebaya Lancang Kuning Kota Pekanbaru**)”.

⁸ Winkel & Sri Hastuti, *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*, (Jakarta: Media Abadi, 2007), 29

⁹ Prayitno Dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 288-289.

¹⁰ Alinea Dwi Elisanti, *HIV AIDS, Ibu Hamil dan Pencegahan pada Ibu Hamil* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018), 2

¹¹ *Ibid*

¹² *Ibid*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Bagaimana pendekatan bimbingan konseling individu pada pasien penderita HIV/AIDS di Yayasan Sebaya Lancang Kuning Kota Pekanbaru?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang bimbingan konseling individu pada pasien penderita HIV/AIDS di Yayasan Sebaya Lancang Kuning Kota Pekanbaru.

1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dan manfaat dari penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada program starsatu (S1) Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- b. Sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan bagi penulis dalam perkembangan ilmu pengetahuan khususnya Bimbingan dan Konseling Islam.
- c. Sebagai tambahan informasi bagi peneliti lain untuk penelitian selanjutnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Pada penelitian ini penulis membagi pembahasan kedalam enam bab, dimana setiap bab dibagi atas beberapa sub-bab. Penulis dalam penelitian ini membagi enam bab yang diuraikan seperti dibawah ini:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memuat hal-hal yang melatar belakangi pemilihan topik dan penulisan proposal dan sekaligus menjadi pengantar umum di

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam memahami penulisan secara keseluruhan yang terdiri dari latar belakang, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan serta menjelaskan tentang kajian terdahulu, landasan teori, konsep operasional serta kerangka pemikiran.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini penulis akan menjelaskan mengenai metode-metode yang terdapat dalam proposal ini, yaitu : desain penelitian, lokasi penelitian, dan waktu penelitian, sumber data serta teknik pengumpulan data penelitian.

BAB IV : GAMBARAN UMUM

Merupakan gambaran umum tentang keadaan geografis, keadaan demografis di Yayasan Sebaya Lancang Kuning Kota Pekanbaru.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang isi penelitian dan pembahasan.

BAB VI : PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian proposal ini, penulis mengemukakan beberapa rujukan seperti buku dan mencoba menelusuri beberapa literatur untuk memudahkan penulis dan memperjelas perbedaan Bahasa dan kajian dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Setelah penulis mencari beberapa literatur yang berkaitan dengan proposal ini, akhirnya penulis menemukan beberapa skripsi, buku dan jurnal yang sangat mendukung dalam penelitian ini, diantaranya :

Berdasarkan penelitian Hario Untoro (2018) yang berjudul Strategi Konseling Yayasan GRAPIKS Dalam Membangun Optimisme ODHA di Kota Bekasi. Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan oleh yayasan GRAPIKS adalah terapi *Client Centered* dan pendekatan Realitas. Penelitian ini melihat melalui teknik konseling yang digunakan dan dengan evaluasi setelah konseling. Sebagian besar ODHA yang saat ini didampingi oleh yayasan GRAPIKS sudah mau menerima dirinya.¹³ Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang meneliti tentang bagaimana pasien HIV/AIDS mau menerima dirinya melalui terapi *client centered*, penelitian ini lebih menekankan pada penerapan konseling yang konselor lakukan dengan ODHA untuk memberikan pengaruh kepada ODHA agar dapat menjalani kehidupan bermasyarakat secara normal sebagaimana orang-orang di sekitarnya.

Wiranti Kurnia Sari (2019) melakukan penelitian yang berjudul Pelaksanaan Konseling Khusus Bagi Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) Dalam

¹³ Hario Utoro, *Strategi Konseling Yayasan GRAPIKS Dalam Membangun Optimisme ODHA di Kota Bekasi*. (Jakarta: Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, 2018)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Meningkatkan Kepercayaan Diri Di Komunitas Jaringan ODHA Berdaya Provinsi Lampung. Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan konseling khusus HIV/AIDS terhadap ODHA dengan menerapkan teori tetapi Realitas menggunakan 5 tahapan yakni membangun hubungan, pengidentifikasian dan mengeksplorasi masalah, pemecahan masalah, pengaplikasian solusi dan penutupan, juga tahap monitoring dengan menghasilkan adanya perubahan perilaku dari ODHA seperti timbulnya kemandirian dan lebih memiliki rasa kepercayaan diri yang lebih, memiliki konsep diri, harga diri dan tekad yang kuat. Layanan ini dilaksanakan oleh Komunitas Jaringan ODHA Berdaya Provinsi Lampung.¹⁴ Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang meneliti tentang bagaimana pasien HIV/AIDS mau menerima dirinya dengan menerapkan teori realitas agar pasien HIV/AIDS memiliki rasa percaya diri yang kuat, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada penerapan konseling yang konselor lakukan dengan ODHA untuk memberikan pengaruh kepada ODHA agar dapat menjalani kehidupan bermasyarakat secara normal sebagaimana orang-orang di sekitarnya.

Berdasarkan penelitian Afiatul Afida (2021) yang berjudul Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Mengembangkan Religiusitas Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) Di Yayasan Peduli Kasih Semarang. Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bimbingan dan konseling islam dalam mengembangkan religiusitas ODHA yakni meyakinkan individu sesuatu kebutuhannya yaitu iman dan taat kepada Allah SWT, mendorong dan membantu untuk memahami serta mengamalkan ajaran agama secara benar, mendorong dan membantu individu memahami serta mengamalkan iman, islam, ihsan dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁴ Wiranti Kurnia Sari, *Pelaksanaan Konseling Khusus Bagi Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Di Komunitas Jaringan ODHA Berdaya Provinsi Lampung*. (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Layanan yang dapat digunakan yakni membantu konseli dalam menumbuhkan kesadaran konseli atas perilakunya, membantu konseli dalam menemukan makna baru mengenai penyakitnya, menguatkan harapan dan membangun optimisme ODHA, memberikan bimbingan kepada ODHA untuk berfikir positif dan menata kembali kehidupan yang lebih baik.¹⁵ Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang meneliti tentang bagaimana bimbingan dan konseling Islam dapat meningkatkan religiusitas pasien HIV/AIDS, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada penerapan konseling yang konselor lakukan dengan metode wawancara dan diskusi.

2. Landasan Teori

2.2.1 Bimbingan Konseling Individu

1. Pengertian Bimbingan Konseling Individu

Secara Etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata “*Guidance*” berasal dari kata “*to guide*” yang mempunyai arti, mengarahkan (*to direct*), memandu (*to pilot*), mengelola (*to manage*) dan menyetir (*to steer*), selain itu, “*Guidance*” mempunyai hubungan dengan “*guiding*” yang berarti menunjukkan jalan (*showing a way*), memimpin (*leading*), menuntun (*conducting*) memberikan petunjuk (*giving instructions*), dan memberikan nasihat (*giving advice*).¹⁶

Bimbingan ialah proses pemberian bantuan terhadap individu yang membutuhkan bantuan. Bantuan tersebut bertujuan, terencana dan sistematis, atas kesadaran individu tersebut sehubungan dengan permasalahannya. Bimbingan yang diberikan individu agar ia dapat memahami dirinya, mengarahkan diri dan kemudian merealisasikan dirinya dalam kehidupan nyata.¹⁷ Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan terhadap individu agar individu tersebut

¹⁵ Afiatul Afida, *Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Mengembangkan Religiusitas Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) Di Yayasan Peduli Kasih Semarang*. (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2021)

¹⁶ M.Fuad Anwar, *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 1-2

¹⁷ Dr. Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2017), 13

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memahami dirinya dan dunianya hingga dengan demikian ia dapat memanfaatkan potensi-potensinya.¹⁸

Menurut Rochman Natawidjaja, bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan diri dan dapat bertindak wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan keluarga serta masyarakat. Dengan demikian dia dapat mengecap kebahagiaan hidupnya serta dapat memberikan sumbangan yang berarti.¹⁹

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan hidupnya, agar individu dapat mencapai kesejahteraan dalam kehidupannya.

2.2.2 Konseling Individu

1. Pengertian Konseling Individu

Konseling individu/perorangan adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan konseli mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan konselor dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang dideritanya.²⁰ Konseling individu adalah sebagai pelayanan khusus dalam hubungan langsung tatap muka antara konselor dan konseli. Dalam hubungan itu dicermati dan diupayakan pengentasan masalahnya, semampu dengan kekuatan konseli itu sendiri. Dalam kaitan itu, konseling dianggap sebagai upaya layanan yang paling utama dalam pelaksanaan fungsi pengentasan masalah konseli.

¹⁸ *Ibid*

¹⁹ Winkel & Sri Hastuti, *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*, (Jakarta: Media Abadi, 2007), 29

²⁰ Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 62

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bahkan dikatakan bahwa konseling merupakan “jantung hatinya” pelayanan bimbingan secara menyeluruh. Apabila layanan konseling telah memberikan jasanya, maka masalah konseli akan teratasi secara efektif dan upaya-upaya bimbingan lainnya tinggal mengikuti atau berperan sebagai pendamping.²¹

Konseling individual adalah sebagai hubungan tatap muka antara konselor dengan konseli, dimana konselor sebagai seseorang yang memiliki kompetensi khusus memberikan suatu situasi belajar kepada konseli sebagai seorang yang normal, konseli dibantu untuk mengetahui dirinya, situasi yang dihadapi dan masa depan sehingga konseli dapat menggunakan potensinya untuk mencapai kebahagiaan pribadi maupun sosial, dan lebih lanjut konseli dapat belajar tentang bagaimana memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan di masa depan.²²

Alfred Adler menjelaskan bahwa konseling individual memandang bahwa setiap manusia pada dasarnya mempunyai perasaan rendah diri (*inferiority*), yaitu perasaan lemah dan tidak berdaya yang timbul sebagai pengalaman dalam interaksinya dengan orang dewasa atau lingkungannya. Perasaan tersebut dapat bersumber kepada perbedaan-perbedaan kondisi fisik, psikologis, maupun ataupun sosial. Namun, justru kelemahan-kelemahan ini yang membuat manusia lebih unggul dari makhluk-makhluk lainnya, karena mendorong manusia untuk memperoleh kekuatan, kekuasaan, kebebasan, keunggulan, dan kesempurnaan, atau rasa superioritas melalui upaya-upaya kompensasi. Perkembangan perilaku dan pribadi manusia selalu digerakkan dari kondisi serba kekurangan (*inferiority*) kearah kelebihan (*superiority*). Namun demikian konsep superioritas ini tidak berarti harus lebih kuat atau lebih pintar dari

²¹ Prayitno Dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015) 288-289

²² Syamsu Yusuf, *Konseling Individual (Konsep Dasar dan Pendekatan)*, (Bandung: Refika Aditama, 2016), 49

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

orang lain, tetapi lebih kepada superior dalam dirinya sendiri (*superior within himself atau superiroyty over self*).²³

Konseling adalah suatu proses yang terjadi dalam hubungan seseorang dengan seseorang yaitu individu yang mengalami masalah yang tak dapat diatasinya, dengan seorang petugas profesional yang telah memperoleh latihan dan pengalaman untuk membantu agar konseli memecahkan kesulitannya.²⁴

Konseling individual yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau konseli mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan pengentasan masalah pribadi yang di derita konseli.²⁵

Konseling individual adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (konseli) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi konseli. Konseling merupakan “jantung hatinya” pelayanan bimbingan secara menyeluruh. Hal ini berarti apabila layanan konseling telah memberikan jasanya, maka masalah konseli akan teratasi secara efektif dan upaya-upaya bimbingan lainnya tinggal mengikuti atau berperan sebagai pendamping. Implikasi lain pengertian “jantung hati” ialah apabila seorang konselor telah menguasai dengan sebaik-baiknya apa, mengapa, dan bagaimana konseling itu.

Konseling individual adalah kunci semua kegiatan bimbingan dan konseling. Karena jika menguasai teknik konseling individual berarti akan mudah menjalankan proses konseling yang lain. Proses konseling individu berpengaruh besar terhadap peningkatan konseli

²³ Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang: Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang, 2005), 78

²⁴ Willis S. Sofyan, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung: CV Alfabeta, 2007) hlm. 18

²⁵ Hellen, *Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005) hlm. 84

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karena pada konseling individu konselor berusaha meningkatkan sikap siswa dengan cara berinteraksi selama jangka waktu tertentu dengan cara beratap muka secara langsung untuk menghasilkan peningkatan- peningkatan pada diri konseli, baik cara berpikir, berperasaan, sikap, dan perilaku.²⁶

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan, pengertian konseling adalah bantuan yang diberikan oleh konselor kepada konseli secara tatap muka empat mata yang dilaksanakan interaksi secara langsung dalam rangka memperoleh pemahaman diri yang lebih baik, kemampuan mengontrol diri, dan mengarahkan diri untuk dimanfaatkan olehnya dalam rangka pemecahan masalah dan memperbaiki tingkah lakunya pada masa yang akan datang.

2. Teknik Umum Konseling Individu

Teknik umum merupakan teknik konseling yang lazim digunakan dalam tahapan-tahapan konseling dan merupakan teknik dasar konseling yang harus dikuasai oleh konselor. Adapun teknik umum konseling individu sebagai berikut:²⁷

a. Perilaku *Attending*

Perilaku *attending* dapat juga dikatakan sebagai penampilan konselor yang menampakkan komponen-komponen perilaku non verbal, bahasa lisan, dan kontak mata. Karena komponen-komponen itu tidak mudah, perlu diperhatikan secara bertahap dan terus-menerus. Perilaku *attending* yang ditampilkan konselor akan mempengaruhi kepribadian konseli yaitu meningkatkan harga diri konseli dan menciptakan suasana yang aman bagi konseli.

b. Empati

Empati adalah kemampuan konselor untuk merasakan apa yang

²⁶ *Ibid*

²⁷ Neni Noviza, Hartika Utami Fitri, *Teknik Umum dan Teknik Khusus Dalam Konseling Individual*, (Palembang : Noerfikri Offset, 2018), 29-41

dirasakan konseli, merasa dan berfikir, bersama konseli dan bukan untuk atau tentang konseli. Empati dilakukan bersama *attending*, tanpa perilaku *attending* mustahil terbentuk empati. Empati ada dua macam, yaitu:

- 1) Empati primer yaitu bentuk empati yang hanya berusaha memahami perasaan, pikiran, keinginan, dan keinginan konseli, dengan tujuan agar konseli dapat terlibat dan terbuka.
- 2) Empati tingkat tinggi yaitu keikutan konselor membuat konseli tersentuh dan terbuka untuk mengemukakan isi hati yang terdalam, berupa perasaan, pikiran, pengalaman termasuk penderitaannya.

c. Refleksi

Refleksi adalah konselor memantulkan kembali kepada konseli tentang perasaan, pikiran, dan pengalaman konseli sebagai hasil pengamatan terhadap perilaku verbal dan non verbalnya. Refleksi ada tiga yaitu refleksi perasaan, refleksi pengalaman dan refleksi pikiran.

d. Eksplorasi

Eksplorasi adalah teknik untuk menggali perasaan, pengalaman, dan pikiran konseli. Eksplorasi memungkinkan konseli untuk bebas berbicara tanpa rasa takut, tertekan, dan terancam. Eksplorasi ada tiga macam yaitu eksplorasi perasaan, eksplorasi pengalaman, eksplorasi pikiran.

e. Menangkap Pesan Utama (*Paraphrasing*)

Menangkap pesan (*paraphrasing*) adalah teknik untuk menyatakan kembali esensi atau inti yang diungkapkan oleh konseli dengan teliti mendengarkan pesan utama konseli, mengungkapkan kalimat yang mudah dan sederhana.

f. Pertanyaan Terbuka (*Open Question*)

Pertanyaan terbuka yaitu teknik umum untuk memancing konseli

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

agar mau berbicara mengungkapkan perasaan pengalaman dan pemikirannya dapat digunakan dengan teknik pertanyaan terbuka. Pertanyaan terbuka yang baik dimulai dengan kata-kata; apakah, bagaimana, adakah, bolehkah, dan dapatkah.

g. Pertanyaan Tertutup (*Closed Question*)

Bentuk-bentuk pertanyaan yang sering dimulai dengan kata-kata; apakah, adakah, dan harus dijawab oleh konseli dengan kata ya atau tidak atau dengan kata-kata singkat.

h. Dorongan Minimal

Suatu dorongan langsung yang singkat terhadap apa yang dikatakan konseli, dan memberikan dorongan singkat seperti oh..., ya..., terus..., lalu..., dan...

i. Interpretasi

Interpretasi yaitu teknik untuk mengulas pemikiran, perasaan, dan perilaku atau pengalaman konseli dengan merujuk pada teori-teori, bukan pandangan subyektif konselor.

j. Mengarahkan (*Directing*)

Mengarahkan (*Directing*) yaitu teknik untuk mengajak dan mengarahkan konseli melakukan sesuatu. Misalnya menyuruh konseli untuk bermain peran dengan konselor atau menghayalkan sesuatu.

k. Menyimpulkan Sementara

Pembicaraan antara konselor dan konseli maju secara bertahap ke arah pembicaraan yang makin jelas maka setiap periode waktu tertentu konselor bersama konseli menyimpulkan pembicaraan yang telah dilakukan.

l. Memimpin

Memimpin yaitu teknik untuk mengarahkan pembicaraan dalam wawancara konseling sehingga tujuan konseling tercapai.

m. Fokus

Fokus yaitu teknik membantu konseli memusatkan perhatian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada pokok pembicaraan.

n. Konfrontasi

Teknik yang menantang konseli untuk melihat adanya inkonsistensi antara perkataan dengan bahasa tubuh, ide awal dengan ide berikutnya, senyum dan kepedihan dan sebagainya.

o. Menjernihkan

Teknik untuk menjernihkan ucapan-ucapan konseli yang samar-samar, kurang jelas dan agak meragukan.

p. Memudahkan

Memudahkan yaitu teknik untuk membuka komunikasi agar konseli dengan mudah berbicara, menyatakan perasaan, pikiran, dan pengalamannya secara bebas.

q. Diam

Konselor menunggu konseli yang sedang berfikir sejenak antara 5-10 detik.

r. Mengambil Inisiatif

Dilakukan konselor manakala konseli kurang bersemangat untuk berbicara, sering diam, dan kurang berpartisipasi.

s. Memberikan Nasehat

Jika konseli meminta nasehat konselor harus mempertimbangkan apakah pantas atau tidak.

t. Pemberian Informasi

Dalam hal ini informasi yang diminta konseli sama halnya dengan pemberian nasehat. Jika konselor tidak memiliki informasi sebaiknya dengan jujur katakan tidak mengetahuinya, namun bila konselor mengetahui informasi upayakan konseli supaya tetap mengusahakannya.

u. Merencanakan

Teknik ini digunakan menjelang akhir sesi konseling untuk membantu agar konseli dapat membuat rencana atau tindakan, perbuatan yang produktif untuk kemajuan konseli.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

v. Menyimpulkan

Bersamaan dengan berakhirnya sesi konseling, maka sebaiknya konselor dapat menyimpulkan hasil pembicaraan secara keseluruhan yang menyangkut tentang pikiran, perasaan konseli sebelum dan setelah mengikuti proses konseling. Selain itu bantulah konseli untuk memantapkan rencanarencana yang telah disusunnya.

2.2.3 Tujuan dan Fungsi Layanan Konseling Individu

Tujuan umum konseling individu adalah membantu konseli menstrukturkan kembali masalahnya dan menyadari *life style* serta mengurangi penilaian negatif terhadap dirinya sendiri serta perasaan-perasaan inferioritasnya. Kemudian membantu dalam mengoreksi presepsinya terhadap lingkungan, agar konseli bisa mengarahkan tingkah laku serta mengembangkan kembali minat sosialnya. Lebih lanjut prayatno mengemukakan tujuan khusus konseling individu dalam 5 hal. Yakni, fungsi pemahaman, fungsi pengentasan, fungsi mengembangkan atau pemeliharaan, fungsi pencegahan, dan fungsi advokasi.²⁸

Menurut Gibson, Mitchell dan Basile ada sembilan tujuan dari konseling perorangan, yakni :²⁹

1. Tujuan perkembangan yakni konseli dibantu dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya serta mengantisipasi hal-hal yang akan terjadi pada proses tersebut (seperti perkembangan kehidupan sosial, pribadi, emosional, kognitif, fisik, dan sebagainya).
2. Tujuan pencegahan yakni konselor membantu konseli

²⁸ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989) hlm. 4-25

²⁹ Hibana Rahman S, *Bimbingan dan Konseling Pola* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) hlm. 84

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menghindari hasil-hasil yang tidak diinginkan.

3. Tujuan perbaikan yakni konseli dibantu mengatasi dan menghilangkan perkembangan yang tidak diinginkan.
4. Tujuan penyelidikan yakni menguji kelayakan tujuan untuk memeriksa pilihan-pilihan, pengetesan keterampilan, dan mencoba aktivitas baru dan sebagainya.
5. Tujuan penguatan yakni membantu konseli untuk menyadari apa yang dilakukan, difikirkan, dan dirasakn sudah baik
6. Tujuan kognitif yakni menghasilkan fondasi dasar pembelajaran dan keterampilan kognitif
7. Tujuan fisiologis yakni menghasilkan pemahaman dasar dan kebiasaan untuk hidup sehat.
8. Tujuan psikologis yakni membantu mengembangkan keterampilan sosial yang baik, belajar mengontrol emosi, dan mengembangkan konsep diri positif dan sebagainya.

2.2.4 Pendekatan Konseling Individu

Ada empat pendekatan yang dapat dirumuskan sebagai suatu pendekatan dalam bimbingan, yaitu:³⁰

1. Pendekatan Krisis

Dalam pendekatan krisis layanan bimbingan dilakukan apabila ditemukan adanya suatu masalah yang krisis yang harus segera ditanggulangi, dan guru atau pembimbing bertindak membantu anak yang menghadapi masalah tersebut untuk menyelesaikannya. Teknik yang digunakan dalam pendekatan ini adalah teknik-teknik yang secara “pasti” dapat mengatasi krisis tersebut.

2. Pendekatan Remedial

Dalam pendekatan remedial, guru atau pembimbing akan memfokuskan bantuannya kepada upaya penyembuhan atau

³⁰ Muro, J.James, Kottman Terry, *Guidance and Counseling in the Elementary and Middle Schools*, (United States of America: Wim.C.Brown Communications, Inc, 1995)

perbaikan terhadap kelemahankelemahan yang ditampakkan anak. Tujuan bantuan dari pendekatan ini adalah untuk menghindarkan terjadinya krisis yang mungkin dapat terjadi. Berbagai strategi dapat digunakan untuk membantu anak, seperti mengajarkan kepada anak keterampilan belajar, keterampilan bersosial dan sejenisnya yang belum dimiliki anak sebelumnya. Guru atau pembimbing yang menggunakan pendekatan remedial untuk contoh kasus di atas, akan mengambil tindakan mengajarkan anak keterampilan berdamai sehingga anak dapat memiliki keterampilan untuk mengatasi masalah-masalah hubungan antar pribadi. Misal guru atau pembimbing meminta anak yang telah melempar temannya dengan batu untuk meminta maaf atas perbuatannya, dan berjanji untuk tidak mengulangnya. Mereka diminta untuk bersalaman dan bermain kembali. Keterampilan berdamai yang diajarkan guru atau pembimbing kepada anak merupakan keterampilan yang belum dimiliki kedua anak tersebut dan merupakan kelemahan yang dapat memunculkan krisis terhadap keduanya.

3. Pendekatan Preventif

Pendekatan preventif merupakan pendekatan yang mencoba mengantisipasi masalah-masalah yang mungkin akan muncul pada anak dan mencegah terjadinya masalah tersebut. Masalah-masalah pada anak taman kanak-kanak dapat berupa perkelahian, pencurian, merusak, menyerang dan sebagainya. Pendekatan preventif didasarkan pemikiran bahwa jika guru atau pembimbing dapat membantu anak untuk menyadari bahaya dari berbagai aktivitas itu maka masalah dapat dihindari sebaik-baiknya. Pendekatan preventif ini dapat dilakukan dengan cara menyampaikan informasi kepada anak tentang akibat dari suatu tindakan tertentu. Dalam contoh kasus di atas, guru yang menggunakan pendekatan preventif akan mengajak anak untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendengarkan cerita guru atau pembimbing yang memuat pesan untuk menjaga atau mencegah terjadinya suatu tindakan yang akan merugikan diri sendiri dan orang lain dan belajar untuk bersikap toleran dan memahami orang lain.

4. Pendekatan Perkembangan

Pendekatan perkembangan merupakan pendekatan yang lebih mutakhir dan proaktif, dibandingkan dengan ketiga pendekatan di atas. Dalam pendekatan perkembangan, kebutuhan akan layanan bimbingan di taman kanak-kanak muncul dari karakteristik dan permasalahan perkembangan anak didik, baik permasalahan yang berkenaan dengan perkembangan fisik motorik, kognitif, sosial, emosi, maupun bahasa. Pendekatan perkembangan dalam bimbingan lebih berorientasi pada pengembangan ekologi perkembangan anak didik, dengan kata lain bagaimana menciptakan suatu lingkungan yang kondusif agar anak didik dapat berkembang secara optimal.

Langkah-Langkah Konseling Individu Dengan Pendekatan Krisis :

Tahap-tahap konseling krisis ini diambil dari James yang diadaptasi dari Gilliland. Langkah-langkah ini membentuk dasar intervensi dengan konseli untuk membantu memberi mereka rasa kendali dan membantu memulihkan keterampilan coping dasar.³¹

Langkah 1. Mendefinisikan Masalah

Langkah pertama dalam proses konseling dalam intervensi krisis adalah menentukan dengan tepat apa masalahnya. Bagian dari proses ini membantu membangun hubungan antara Konselor dan Konseli. Proses mendengarkan secara aktif sangat penting di sini: pertanyaan terbuka dan faktor inti empati, keaslian, dan penghargaan positif.

³¹ James, R.K. (2008) *Crisis Intervention Strategies*. Brooks/Cole: Belmont, CA.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Langkah 2. Memastikan Keamanan Klien

Langkah selanjutnya adalah memastikan keamanan konseli. Ini melibatkan penilaian risiko bunuh diri, serta memeriksa risiko pembunuhan. Menghapus akses ke alat bunuh diri yang mematikan serta barang-barang lain yang dapat digunakan untuk melukai diri sendiri dan klien adalah penting. Misalnya, di kantor biasa, gunting, pemotong kertas, stapler, dan pukulan tiga lubang semuanya dapat digunakan untuk melukai diri sendiri atau orang lain.

Langkah 3. Memberikan Dukungan

Setelah klien aman secara fisik dan masalahnya telah didefinisikan secara memadai, langkah selanjutnya adalah Konselor krisis menerima Konseli sebagai orang yang berharga dan mengomunikasikan bahwa mereka peduli tentang mereka. Hal ini dapat melibatkan berbicara dengan klien tentang apa yang terjadi dalam hidup mereka, mengurus kebutuhan dasar (misalnya makanan dan tempat tinggal).³²

Setelah kebutuhan dasar konseli terpenuhi, bagian selanjutnya dari memberikan dukungan adalah memastikan bahwa konseli memiliki informasi yang cukup untuk memahami opsi yang tersedia untuk menangani situasi mereka.

Langkah 4. Memeriksa Alternatif

Pada langkah 4, Memeriksa Alternatif, konseli didorong untuk mengeksplorasi solusi potensial untuk apa yang mereka hadapi. Seorang konseli yang keterampilan kopingnya ditanggihkan akan mengalami kesulitan untuk menemukan pilihan dan di sinilah pekerja krisis masuk.

Langkah 5. Membuat Rencana

Sekarang klienonseli mempercayai konselor, mereka telah memberikan keamanan segera dan memenuhi kebutuhan dasar, mengeksplorasi alternatif, saatnya membuat rencana. Tujuan dari

³² James, R.K. (2008) *Crisis Intervention Strategies*. Brooks/Cole: Belmont, CA.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

langkah ini adalah untuk fokus pada langkah-langkah konkret yang dapat membantu memulihkan kendali dalam kehidupan konseli, dan mengidentifikasi sumber rujukan lain yang dapat membantu memberikan dukungan tambahan kepada konseli.

Memastikan rencana realistis dan tidak berlebihan adalah bagian penting dari langkah 5. Konseli harus merasa diberdayakan oleh rencana agar mereka dapat melanjutkannya, oleh karena itu bekerja sama sangat penting. Banyak konseli tidak berdaya atau tertekan sebelum mencari (atau dipaksa) pengobatan, dan melanjutkan pola ini akan membawa hasil yang buruk.

Langkah 6. Mendapatkan Komitmen

Langkah terakhir dari proses ini adalah mendapatkan komitmen. Jika Konselor telah bekerja sama dengan Konseli. Konselor, mendapatkan komitmen seharusnya mudah. Konselor mungkin perlu menuliskan rencana untuk konseli yang kewalahan untuk melacaknya, dan menindaklanjutinya dengan mereka untuk memastikan bahwa mereka telah menindaklanjuti rencana tersebut.³³

2.2.5 Proses Layanan Konseling Individu

Proses konseling terlaksana karena hubungan konseling berjalan dengan baik. Menurut brammer (1979) proses konseling adalah peristiwa yang telah berlangsung dan memberi makna bagi peserta koseling tersebut (konselor dan konseli).³⁴

Setiap tahapan proses konseling individu membutuhkan keterampilan- keterampilan khusus. Namun keterampilan-keterampilan itu bukanlah yang utama jika hubungan konseling individu tidak mencapai rapport. Dengan demikian proses konseling individu ini tidak dirasakan oleh peserta konseling (konselor konseli)

³³ James, R.K. (2008) *Crisis Intervention Strategies*. Brooks/Cole: Belmont, CA.

³⁴ Willis S. Sofyan, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung: CV Alfabeta, 2007), hlm. 50

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai hal yang menjemukan. Akibatnya keterlibatan mereka dalam proses konseling sejak awal hingga akhir dirasakan sangat bermakna dan berguna. Secara umum proses konseling individu dibagi atas tiga tahapan :³⁵

1. Tahap awal konseling

Tahap ini terjadi sejak konseli menemui konselor hingga berjalan proses konseling sampai konselor dan konseli menemukan definisi masalah konseli atas dasar isu, kepedulian, atau masalah konseli. Adapun proses konseling tahap awal sebagai berikut

- a. Membangun hubungan konseling yang melibatkan konseli

Hubungan konseling bermakna ialah jika konseli terlibat berdiskusi dengan konselor. Hubungan tersebut dinamakan *a working realitionship*, yakni hubungan yang berfungsi, bermakna, dan berguna. Keberhasilan proses konseling individu amat ditentukan oleh keberhasilan pada tahap awal ini. Kunci keberhasilan terletak pada: (pertama) keterbukaan konselor. (kedua) keterbukaan konseli, artinya dia dengan jujur mengungkapkan isi hati, perasaan, harapan, dan sebagainya. Namun, keterbukaan ditentukan oleh faktor konselor yakni dapat dipercayai konseli karena dia tidak berpura-pura akan tetapi jujur, asli, mengerti, dan menghargai. (ketiga) konselor mampu melibatkan konseli terus menerus dalam proses konseling. Karena dengan demikian, maka proses konseling individu akan lancar dan segera dapat mencapai tujuan konseling individu.

- b. Memperjelas dan mendefinisikan masalah

Jika hubungan konseling telah terjalin dengan baik

³⁵ *Ibid*

dimana konseli telah melibatkan diri, berarti kerjasama antara konselor dengan konseli akan dapat mengangkat isu, kepedulian, atau masalah yang ada pada konseli. Sering konseli tidak begitu mudah menjelaskan masalahnya, walaupun mungkin dia hanya mengetahui gejala-gejala yang dialaminya. Karena itu amatlah penting peran konselor untuk membantu memperjelas masalah konseli. Demikian pula konseli tidak memahami potensi apa yang dimilikinya., maka tugas konselor lah untuk membantu mengembangkan potensi, memperjelas masalah, dan membantu mendefinisikan masalahnya bersama-sama.

c. Membuat penafsiran dan penajakan

Konselor berusaha menjajaki atau menaksir kemungkinan mengembangkan isu atau masalah, dan merancang bantuan yang mungkin dilakukan, yaitu dengan membangkitkan semua potensi konseli, dan dia prosemenentukan berbagai alternatif yang sesuai bagi antisipasi masalah.

d. Menegosiasikan kontrak

Kontrak artinya perjanjian antara konselor dengan konseli. Hal itu berisi : (1) kontrak waktu, artinya berapa lama diinginkan waktu pertemuan oleh konseli dan apakah konselor tidak keberatan. (2) Kontrak tugas, artinya konselor apa tugasnya, dan konseli apa pula. (3) kontrak kerjasama dalam proses konseling. Kontrak menggariskan kegiatan konseling, termasuk kegiatan konseli dan konselor. Artinya mengandung makna bahwa konseling adalah urusan yang saling ditunjuk, dan bukan pekerjaan konselor sebagai ahli. Disamping itu juga mengandung makna tanggung jawab konseli, dan ajakan untuk kerja

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sama dalam proses konseling.

2. Tahap Pertengahan (Tahap Kerja)

Berangkat dari definisi masalah konseli yang disepakati pada tahap awal, kegiatan selanjutnya adalah memfokuskan pada:

- a. Penjelajahan masalah konseli;
- b. bantuan apa yang akan diberikan berdasarkan penilaian kembali apa-apa yang telah dijelajah tentang masalah konseli.

Menilai kembali masalah konseli akan membantu konseli memperoleh perspektif baru, alternatif baru, yang mungkin berbeda dari sebelumnya, dalam rangka mengambil keputusan dan tindakan. Dengan adanya perspektif baru, berarti ada dinamika pada diri konseli menuju perubahan. Tanpa perspektif maka konseli sulit untuk berubah. Adapun tujuan-tujuan dari tahap pertengahan ini yaitu :

- a. Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah, isu, dan kepedulian konseli lebih jauh.

Dengan penjelajahan ini, konselor berusaha agar konseliya mempunyai perspektif dan alternatif baru terhadap masalahnya. Konselor mengadakan reassesment (penilaian kembali) dengan melibatkan konseli, artinya masalah itu dinilai bersama-sama. Jika konseli bersemangat, berarti dia sudah terlibat dan terbuka. Dia akan melihat masalahnya dari perspektif atau pandangan yang lain yang lebih objektif dan mungkin pula berbagai alternatif.

- b. Menjaga agar hubungan konseling selalu terpelihara

Hal ini bisa terjadi jika : pertama, konseli merasa senang terlibat dalam pembicaraan atau wawancara

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

konseling, serta menampakkan kebutuhan untuk mengembangkan potensi diri dan memecahkan masalahnya. Kedua, konselor berupaya kreatif dengan keterampilan yang bervariasi, serta memelihara keramahan, empati, kejujuran, keikhlasan dalam memberi bantuan. Kreativitas konselor dituntut pula untuk membantu konseli menemukan berbagai alternatif sebagai upaya untuk menyusun rencana bagi penyelesaian masalah dan pengembangan diri.

c. Proses konseling agar berjalan sesuai kontrak

Kontrak dinegosiasikan agar betul-betul memperlancar proses konseling. Karena itu konselor dan konseli agar selalu menjaga perjanjian dan selalu mengingat dalam pikirannya. Pada tahap pertengahan konseling ada lagi beberapa strategi yang perlu digunakan konselor yaitu : pertama, mengkomunikasikan nilai-nilai inti, yakni agar konseli selalu jujur dan terbuka, dan menggali lebih dalam masalahnya. Karena kondisi sudah amat kondusif, maka konseli sudah merasa aman, dekat, terundang dan tertantang untuk memecahkan masalahnya. Kedua, menantang konseli sehingga dia mempunyai strategi baru dan rencana baru, melalui pilihan dari beberapa alternatif, untuk meningkatkan dirinya.

3. Tahap Akhir Konseling (Tahap Tindakan)

Pada tahap akhir konseling ditandai beberapa hal yaitu :

- a. Menurunnya kecemasan konseli. Hal ini diketahui setelah konselor menanyakan keadaan kecemasannya.
- b. Adanya perubahan perilaku ke arah yang lebih positif, sehat, dan dinamis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Adanya rencana hidup masa yang akan datang dengan program yang jelas.
- d. Terjadinya perubahan sikap positif, yaitu mulai dapat mengoreksi diri dan meniadakan sikap yang suka menyalahkan dunia luar, seperti orang tua, guru, teman, keadaan tidak menguntungkan dan sebagainya. Jadi konseli sudah berfikir realistik dan percaya diri.

Tujuan-tujuan tahap akhir adalah sebagai berikut :

- a. Memutuskan perubahan sikap dan perilaku yang memadahi
Konseli dapat melakukan keputusan tersebut karena dia sejak awal sudah menciptakan berbagai alternatif dan mendiskusikanya dengan konselor, lalu dia putuskan alternatif mana yang terbaik. Pertimbangan keputusan itu tentunya berdasarkan kondisi objektif yang ada pada diri dan di luar diri. Saat ini dia sudah berpikir realistik dan dia tahu keputusan yang mungkin dapat dilaksanakan sesuai tujuan utama yang ia inginkan.
- b. Terjadinya *transfer of learning* pada diri konseli
Konseli belajar dari proses konseling mengenai perilakunya dan hal-hal yang membuatnya terbuka untuk mengubah perilakunya diluar proses konseling. Artinya, konseli mengambil makna dari hubungan konseling untuk kebutuhan akan suatu perubahan.
- c. Melaksanakan perubahan perilaku
Pada akhir konseling konseli sadar akan perubahan sikap dan perilakunya. Sebab ia datang minta bantuan adalah atas kesadaran akan perlunya perubahan pada dirinya.
- d. Mengakhiri hubungan konseling

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mengakhiri konseling harus atas persetujuan konseli. Sebelum ditutup ada beberapa tugas konseli yaitu : pertama, membuat kesimpulan-kesimpulan mengenai hasil proses konseling; kedua, mengevaluasi jalanya proses konseling; ketiga, membuat perjanjian untuk pertemuan berikutnya.

Beberapa indikator keberhasilan konseling adalah :

- a. Menurunya kecemasan konseli
- b. Mempunyai rencana hidup yang praktis, pragmatis, dan berguna
- c. Harus ada perjanjian kapan rencananya akan dilaksanakan sehingga pada pertemuan berikutnya konselor sudah berhasil mengecek hasil rencananya. Mengenai evaluasi, terdiri dari beberapa hal yaitu :
 - 1) Konseli menilai rencana perilaku yang akan dibuatnya
 - 2) Konseli menilai perubahan perilaku yang telah terjadi pada dirinya
 - 3) Konseli menilai proses dan tujuan konseling.

Kegiatan Pendukung Konseling Individu

Sebagaimana layanan-layanan lain, konseling individu juga memerlukan kegiatan pendukung. Adapun kegiatan-kegiatan pendukung layanan konseling individu adalah : aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, dan alih tangan kasus.³⁶

Pertama, aplikasi instrumentasi. Dalam layanan konseling individu, hasil instrumentasi baik berupa tes maupun non tes dapat digunakan secara langsung maupun tidak langsung dalam layanan. Hasil tes, hasil ujian, hasil AUM (Alat Ungkap Masalah), sosiometri, angket dan lain sebagainya dapat dijadikan konten (isi) yang

³⁶ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT Rajagrahindo Persada, 2007), hlm.164

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diwacanakan dalam proses layanan konseling individu.

Kedua, himpunan data. Seperti halnya hasil instrumentasi, data yang tercantum dalam himpunan data selain dapat dijadikan pertimbangan untuk memanggil siswa juga dapat dijadikan konten yang diwacanakan dalam layanan konseling individu. Selanjutnya, data proses dan hasil layanan harus didokumentasikan di dalam himpunan data.

Ketiga, konferensi kasus. Seperti dalam layanan-layanan yang lain, konferensi kasus bertujuan untuk memperoleh data tambahan tentang konseli untuk memperoleh dukungan serta kerja sama dari berbagai pihak terutama pihak yang diundang dalam konferensi kasus untuk pengentasan masalah konseli. Konferensi kasus bisa dilaksanakan sebelum dan sesudah dilaksanakannya layanan konseling individu. Pelaksanaan konferensi kasus setelah layanan konseling individu dilakukan untuk tindak lanjut layanan. Kapanpun konferensi kasus dilaksanakan, rahasia pribadi konseli harus tetap terjaga dengan ketat.

Keempat, kunjungan rumah. Bertujuan untuk memperoleh data tambahan tentang konseli. Selain itu juga untuk memperoleh dukungan dan kerja sama dari orang tua dalam rangka mengentaskan masalah konseli. Kunjungan rumah juga bisa dilaksanakan sebelum dan sesudah layanan konseling individu. *Kelima*, alih tangan kasus. Tidak semua masalah yang dialami individu menjadi kewenangan konselor.

2.2.6 Konseling Individu dalam Islam

Dalam literatur bahasa arab kata konseling disebut *al-irsyad* atau *al-itisyarah*, dan kata bimbingan disebut *at-taujih*. Dengan demikian, *guidance and counseling* dialihbahasakan menjadi *at-taujih wa al-irsyad* atau *at-taujih wa al-istisyarah*. Secara etimologi kata *irsyad* berarti : *al-huda* dalam bahasa indonesia berarti petunjuk, kata *al-irsyad* banyak ditemukan di dalam al-qur'an dan hadis. Dalam al-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

qur'an ditemukan kata al-irsyad menjadi satu dengan al-huda pada surat al-kahfi (18) ayat 17 :

﴿ وَتَرَى الشَّمْسَ إِذَا طَلَعَتْ تَزْوُورُ عَنْ كَهْفِهِمْ ذَاتَ الْيَمِينِ وَإِذَا غَرَبَتْ تَقْرِضُهُمْ ذَاتَ الشِّمَالِ وَهُمْ فِي فَجْوَةٍ مِنْهُ ذَلِكَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَهُوَ الْمُهْتَدِ وَمَنْ يُضِلِلْ فَلَنْ يَجِدَ لَهُ وَايًا مُرْشِدًا ۝۱۷﴾

Artinya : Barangsiapa yang diberi petunjuk oleh Allah, Maka Dialah yang mendapat petunjuk; dan Barangsiapa yang disesatkan-Nya, Maka kamu tidak akan mendapatkan seorang pemimpinpun yang dapat memberi petunjuk kepadanya (QS.Al-Kahfi : 17)

Sebagai makhluk bermasalah, di depan manusia telah terbentang berbagai bagi solution (pemecahan, penyelesaian) terhadap problem kehidupan yang dihadapinya. Namun karena tidak semua problem dapat diselesaikan oleh manusia secara mandiri, maka ia memerlukan bantuan seorang ahli yang berkompeten sesuai dengan jenis problemnya. Dalam hal ini, kesempurnaan ajaran islam menyimpan khazanah-khazanah berharga yang dapat digunakan untuk membantu menyelesaikan problem kehidupan manusia. Secara operasional khazanah- khazanah tersebut tertuang dalam konsep konseling dan secara praktis tercermin dalam proses *face to face relationship* (pertemuan tatap muka) atau *personal contact* (kontak pribadi) antara seorang konselor profesional dan berkompeten dalam bidangnya dengan seorang konseli/konseli yang sedang menghadapi serta berjuang menyelesaikan problem kehidupannya, untuk mewujudkan amanah ajaran islam, untuk hidup secara tolong menolong dalam jalan kebaikan, saling mengingatkan dan memberi masihat untuk kebaikan menjauhi kemungkaran. Hidup secara islami adalah hidup yang melibatkan terus menerus aktivitas belajar dan aktivitas konseling (memberi dan menerima nasihat).

Islam memandang bahwa konseli/ konseli adalah manusia yang memiliki kemampuan berkembang sendiri dan berupaya mencari

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemantapan diri sendiri, sedangkan Rogers yang tidak lain adalah salah satu tokoh psikologi memandang bahwa dalam proses konseling orang paling berhak memilih dan merencanakan serta memutuskan perilakudan nilai-nilai mana yang dipandang paling bermakna bagi konseli/konseli itu sendiri.

2.2.7 HIV/AIDS

1. Pengertian HIV/AIDS

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah sejenis virus yang menyerang/menginfeksi sel darah putih yang menyebabkan turunnya kekebalan tubuh manusia. Sedangkan AIDS atau *Acquired Immune Deficiency Syndrome* adalah berbagai kumpulan gejala-gejala penyakit yang timbul karena terjadi penurunan sistem kekebalan tubuh yang disebabkan oleh infeksi virus HIV.³⁷

HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) adalah virus yang menyerang sel darah putih (limfosit) didalam tubuh manusia. Limfosit (sel darah putih) berfungsi melawan bibit penyakit yang masuk kedalam tubuh. HIV menyerang sistem kekebalan tubuh dan menyebabkan AIDS. Sementara itu AIDS (*Acquired Immune Deficiency Syndrome*) adalah sekumpulan gejala yang timbul akibat infeksi dari virus HIV (*Human Immunodeficiency Virus*). Akibat turunnya kekebalan tubuh maka seorang yang terinfeksi HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) sangat mudah terkena berbagai penyakit infeksi (infeksi oportunistik) yang sering berakibat fatal.³⁸

2. Tanda dan Gejala HIV/AIDS

Tanda Dan Gejala HIV Tanda dan gejala HIV sangat bervariasi tergantung dengan tahapan infeksi yang diderita. Berikut adalah tanda dan gejala HIV :

³⁷ Depkes, *Profil Kesehatan Indonesia*, (Jakarta: Depkes, 2014)

³⁸ Alinea Dwi Elisanti, *HIV/AIDS, Ibu Hamil dan Pencegahan pada Ibu Hamil* (Cogyakarta: CV. Budi Utama, 2018), 2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Individu yang terkena HIV jarang sekali merasakan dan menunjukkan timbulnya suatu tanda dan gejala infeksi. Jika ada gejala yang timbul biasanya seperti flu biasa, bercak kemerahan pada kulit, sakit kepala, ruam-ruam dan sakit tenggorokan.
- b. Jika sistem kekebalan tubuhnya semakin menurun akibat infeksi tersebut maka akan timbul tanda-tanda dan gejala lain seperti kelenjar getah bening bengkak, penurunan berat badan, demam, diare dan batuk. Selain itu juga ada tanda dan gejala yang timbul yaitu mual, muntah dan sariawan.
- c. Ketika penderita masuk tahap kronis maka akan muncul gejala yang khas dan lebih parah. Gejala yang muncul seperti sariawan yang banyak, bercak keputihan pada mulut, gejala herpes zooster, ketombe, keputihan yang parah dan gangguan psiskis. Gejala lain yang muncul adalah tidak bisa makan candidiasis dan kanker servisk.
- d. Pada tahapan lanjutan, penderita HIV akan kehilangan berat badan, jumlah virus terus meningkat, jumlah limfosit CD4+ menurun hingga <200 sel/ul pada keadaan ini dinyatakan AIDS.
- e. Pada tahapan akhir menunjukkan perkembangan infeksi oportunistik seperti meningitis, mycobacterium avium dan penurunan sistem imun. Jika tidak melakukan pengobatan maka akan terjadi perkembangan penyakit berat seperti TBC, meningitis kriptokokus, kanker seperti limfoma dan sarkoma Kaposi.³⁹

3. Perkembangan HIV

Beberapa tahap perkembangan HIV dalah sebagai berikut :

- a. Setelah HIV masuk ke dalam tubuh manusia maka virus tersebut akan menyerang dan merusak sejumlah besar sel darah putih serta berkembang biak dengan cepat.
- b. Ada sejumlah tahapan perkembangan virus HIV di dalam tubuh.

³⁹ Depkes, *Profil Kesehatan Indonesia*, (Jakarta: Depkes, 2014)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Periode jendela
Tahap ini disebut dengan periode jendela, berkisar antara 1 hingga 3 bulan bahkan ada yang hingga 6 bulan (HIV masih ‘bersembunyi’, belum bisa dideteksi). Selama periode ini, orang tersebut di dalam tubuhnya sudah terdapat virus dan bisamenulkannya kepada orang lain. Meskipun tidak akan teruji positif secara laboratorium.
2. Tahapan Tanpa gejala
Pada tahap ini, HIV telah berkembang biak dalam tubuh sehingga dapat diketahui dari tes HIV. Orang yang tertular HIV tetap tampak sehat selama 5 sampai 10 tahun, dikenal dengan masa laten HIV/AIDS. Daya tahan tubuh masih mampu mengatasi serangan dari berbagai penyebab penyakit oportunistik. Rata-rata tahapan ini berlangsung selama 7 tahun.
3. Tahapan gejala mulai muncul
Pada ini, sistem kekebalan tubuh semakin menurun, orang yang HIV positif akan mulai menampilkan gejala-gejala AIDS. Misalnya dengan adanya pembengkakan kelenjar limfa pada seluruh tubuh. Tahap ini kira-kira berlangsung selama lebih dari bulan. Tahapan ini merupakan tahapan penghancuran dan perusakan secara progresif sel darah putih oleh virus HIV sehingga dapat melumpuhkan sistem kekebalan tubuh. Dan pada saat ini mulai muncul penyakit oportunistik karena daya tahan tubuh sudah sangat menurun.
4. Tahapan AIDS
Pada tahap akhir, ketika sudah menjadi AIDS, penderita akan semakin lemah kondisinya akibat berbagai penyakit yang tidak dapat dilawan oleh sistem kekebalan tubuhnya. Tahapan akhir dengan berbagai jenis infeksi oportunistik seperti radang paru-paru, gangguan syaraf, jamur, kanker kulit. Pada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akhirnya penderita akan meninggal karena penyakit oportunistik tersebut.⁴⁰

4. Proses Konseling pada pasien HIV

Secara garis besar ada tiga langkah proses konseling ODHA yaitu persiapan, tahap *action* (pelaksanaan), dan tahap akhir yaitu terminasi. Langkah-langkah tersebut dirinci menjadi lima tahap sebagai berikut:

Tahap satu – merupakan tahap persiapan, yang meliputi:

- a) Penentuan jadwal konseling
- b) Penentuan tempat konseling
- c) Kesiapan konselor dan konseli melaksanakan konseling.

Tahap dua – membangun hubungan baik dan terapeutik

- a) Meyakinkan kerahasiaan
- b) Mendiskusikan asas kesukarelaan
- c) Menggali masalah, meminta konseli menceritakan kisah mereka
- d) Menjelaskan apa yang dapat konselor tawarkan dan cara kerjanya.
- e) Konselor menjelaskan komitmen untuk bekerja bersama dengan konseli.
- f) Konselor minta keterbukaan konseli. Jika masih ada yang ditutup-tutupi maka konseling kurang bermanfaat.

Tahap Tiga – Definisi dan pemahaman peran konselor dan konseli

- a) Mengemukakan peran dan batas dari hubungan dalam konseling.
- b) Mengklarifikasi tujuan dan kebutuhan konseli.
- c) Membantu mengurutkan prioritas tujuan dan kebutuhan konseli.
- d) Menjelaskan peran masing-masing (konselor-konseli).
- e) Menggali keyakinan, sikap, pengetahuan, persepsi dan motivasi konseli untuk memecahkan masalahnya.

Tahap Empat – proses konseling pada fase eksplorasi dan tindak lanjut

- a) Memfasilitasi ekspresi pikiran dan perasaan konseli
- b) Mengenal berbagai alternatif pemecahan dan adaptasi.

⁴⁰ Notoatmodjo, Soekidjo. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. (Jakarta : Rineka Cipta. 2010), 28

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) Mengenali keterampilan penyesuaian diri yang sudah ada dan yang akan dikembangkan.
- d) Mengevaluasi alternatif pemecahan masalah dan risiko yang mungkin timbul.
- e) Mengarahkan perubahan perilaku.
- f) Memonitor perubahan tingkah laku menuju tujuan konseling.
- g) Menjajaki makna hidup bagi konseli.
- h) Tindakan alternatif yang dibutuhkan.
- i) Rencana rujukan sesuai kebutuhan konseli.

Tahap Lima – menutup atau mengakhiri konseling. Tahap akhir merupakan tahap terminasi yang terdiri dari:

- a) Konselor memfasilitasi konseli untuk mengungkapkan hasil konseling yang sudah ada dilakukan.
- b) Konseli menatalaksana dan menyesuaikan diri dengan kehidupan sehari-hari.
- c) Konselor menjelaskan hasil-hasil konseling yang sudah dicapai.
- d) Konseli menegaskan kembali sistem dukungan yang tersedia yang dapat diakses.
- e) Konseli dapat mendeskripsikan strategi untuk memelihara perubahan yang sudah terjadi.
- f) Konseli mendeskripsikan rencana kegiatan kehidupan yang lebih berkualitas.
- g) Mendorong konseli agar tetap berkomunikasi dengan konselor, bila diperbolehkan.⁴¹

5. **Konseling Terhadap ODHA (Orang Dengan HIV/AIDS)**

ODHA adalah sekelompok orang yang bermasalah, meskipun ada sebagian mereka tidak menyadari bahwa mereka bermasalah. Masalah-masalah tersebut muncul tidak hanya terhadap diri sendiri,

⁴¹ Zulfan Saam, *Psikologi Konseling*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2017), 139-143.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

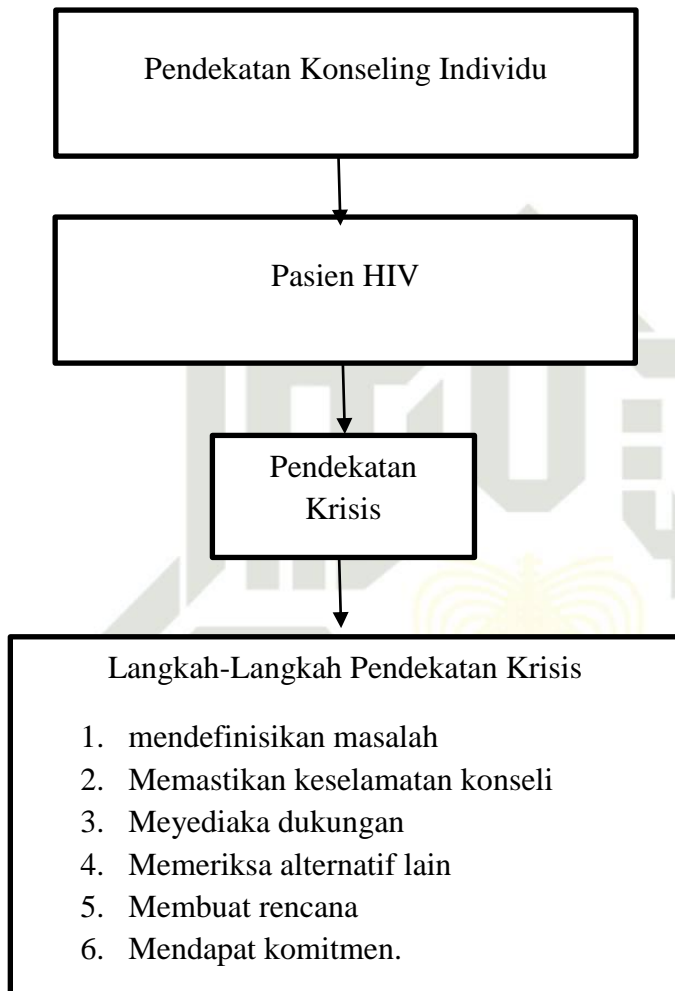
tetapi juga terhadap orang lain karena akan berkaitan dengan penularan HIV itu sendiri. Berbagai studi menyimpulkan bahwa konseling yang baik dapat membantu orang mengambil keputusan, termasuk mengambil keputusan melakukan tes HIV. Konseling terhadap ODHA dapat membantu mereka untuk melakukan coping yang lebih baik, hidup yang lebih positif dan membantu mencegah penularan HIV (UNAIDS,1979).

Ada beberapa alasan yang mendasar pentingnya pemberian konseling terhadap ODHA. *Pertama*, diagnosis HIV mempunyai banyak implikasi dan dampak negatif terhadap aspek psikologis, sosial, fisik, dan spiritual. *Kedua*, HIV adalah penyakit yang mengancam kehidupan dan terapinya seumur hidup. *Ketiga*, konseling ODHA dapat mencegah penularan yang luas dalam masyarakat. *Keempat*, ODHA sering dikucilkan dalam masyarakat dan dipersepsi sebagai kelompok orang “yang tidak baik”. Konseling HIV/AIDS adalah hubungan interpersonal yang bersifat rahasia antara konselor dan konseli untuk meningkatkan kemampuan menghadapi stres dan mengambil keputusan yang berkaitan dengan HIV/AIDS. VCT dilakukan pada setiap intervensi minimal pada pra dan pasca tes HIV.⁴²

2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah suatu model konseptual yang berisi tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Dalam penelitian ini dilihat bagaimana pendekatan konselor dalam menangani pasien penderita HIV/AIDS di Yayasan Sebaya Lancang Kuning Kota Pekanbaru. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan Krisis dengan langkah langkah mendefinisikan masalah, memastikan keselamatan konseli, meyediaka dukungan, memeriksa alternatif lain, membuat rencana, dan mendapat komitmen.

⁴² *Ibid*, 134-138.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.1 Desain Penelitian

Metode merupakan aspek paling penting dalam melakukan penelitian. Pada bagian ini akan dijelaskan beberapa aspek yang berkaitan dengan metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :⁴³

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang berjudul “Bimbingan dan Konseling Individu Terhadap Pasien Penderita HIV/AIDS (ODHA) Di Yayasan Sebaya Lancang Kuning Kota Pekanbaru” ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang berdasarkan *field research* yaitu penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistic atau dengan cara kuantifikasi.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode studi kasus tergolong pada penelitian kualitatif yaitu digunakan bila ingin mengkaji suatu fenomena secara mendalam. Penemuan dalam studi kasus ini tidak dapat digeneralisasikan ke konteks lain. Studi kasus meliputi analisis yang mendalam dan menyeluruh.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Yayasan Sebaya Lancang Kuning yang berlokasi Kelurahan Wonorejo, Kec. Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Riau. Adapun waktu yang digunakan peneliti yaitu 3 bulan.

⁴³ Satori dan Komariah, *Metode Penelitian*, 2011, hal. 25.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3 Informan Penelitian

Informan penelitian yaitu subjek penelitian yang mana dari mereka data penelitian dapat diperoleh, memiliki pengetahuan luas dan mendalam mengenai permasalahan penelitian sehingga memberikan informasi yang bermanfaat. Informan juga berfungsi sebagai pemberi umpan balik terhadap data penelitian.⁴⁴

Dalam penelitian ini informan yang dipilih adalah konselor dan pasien HIV/AIDS di Yayasan Sebaya Lancang Kuning Kota Pekanbaru yang peneliti anggap mampu dan mengetahui permasalahan ini, ciri-cirinya antara lain:

1. Berada di daerah yang diteliti
2. Mengetahui kejadian/permasalahan
3. Bisa berargumentasi dengan baik
4. Merasakan dampak dari kejadian/permasalahan
5. Terlibat langsung dengan permasalahan.

Untuk memudahkan dalam pencarian data dan informasi serta untuk lebih jelasnya tentang data informan dalam penelitian ini maka dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 3.1 Data Informan Penelitian

No	Nama	Keterangan
1	Murni	Konselor
2	Inisial AF	Pasien HIV
3	Inisial WS	Pasien HIV

Sumber : Data Olahan, 2023

3.4 Sumber Data Penelitian

1. Data Primer : merupakan data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan

⁴⁴ Satori dan Komariah, *Metode Penelitian*, 2011, hal. 25.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

data secara langsung pada subyek sebagai informasi yang dicari. Sumber data primer adalah sumber data langsung dari konselor dan Orang dengan HIV/AIDS di Yayasan Sebaya Lancang Kuning yaitu Satu orang Konselor dan dua orang klien HIV di Yayasan Sebaya Lancang Kuning untuk mengetahui metode konselor dalam menangani pasien HIV/AIDS di Yayasan Sebaya Lancang Kuning Kota Pekanbaru.

2. Data Sekunder : merupakan data yang diperoleh melalui pihak lain, secara tidak langsung diperoleh peneliti dari subyek penelitiannya. Sumber data sekunder berupa data dari buku-buku, internet dan data-data lainnya yang menunjang penelitian ini.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi : ⁴⁵

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap kelengkapan data – data yang berhubungan dengan penelitian.

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang luas, observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilaksanakan baik secara langsung maupun tidak langsung.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlansung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Wawancara pada penelitian ini dilakukan melalui tanya

⁴⁵ Satori dan Komariah, *Metode Penelitian*, 2011, hal. 25.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jawab secara langsung dengan responden untuk memperoleh data tentang pelaksanaan konselor terhadap pasien penderita Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) Di Yayasan Sebaya Lancang Kuning Kota Pekanbaru.

3. Dokumentasi

Metode ini dapat diartikan sebagai cara pengumpulan data dengan cara memanfaatkan data-data berupa buku, catatan (dokumen), sumber informasinya lainnya. Pada metode ini petugas mengumpulkan data dari bahan-bahan tertulis yang relevan pada lembaran-lembaran yang telah disiapkan untuk mereka sebagaimana mestinya.

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Jadi dokumentasi dilakukan peneliti dengan cara mengumpulkan data dokumentasi yang terkait dengan Orang dengan HIV/AIDS di Yayasan Sebaya Lancang Kuning Kota Pekanbaru.

3.6 Validitas Data

Penelitian ini harus membuktikan kebenaran yang diamati oleh penulis sesuai dengan kebenaran dan kenyataan yang sebenarnya secara objektif. Validitas data disebut juga keabsahan data sehingga instrument atau alat ukur yang digunakan akurat dan dapat dipercaya.⁴⁶

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan tingkat kepercayaan atau keberhasilan hasil penelitian ia dilakukan dengan triangulasi. triangulasi adalah teknik pemeriksaan atau untuk mengecek data kebenaran data tertentu dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain, antara hasil dua peneliti atau lebih serta dengan membandingkan dengan menggunakan teknik yang berbeda.

⁴⁶ Satori dan Komariah, *Metode Penelitian*, 2011, hal. 25.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN

4.1. Profil Yayasan Sebaya Lancang Kuning

Yayasan Sebaya Lancang Kuning berdiri pada tahun 2006. Didirikan oleh sekelompok ODHA yang saat itu mengikuti kongres nasional ODHA dan OHIDHA yang diadakan pada tahun 2005. Adapun visi dan misi Yayasan Sebaya Lancang Kuning adalah sebagai berikut:

Visi

Lancang kuning memiliki visi yaitu menginginkan ODHA hidup di Riau dengan nyaman, bermutu serta dapat berbaur dan berdampingan dengan masyarakat luas.

Misi

1. Misi dari Lancang kuning yaitu berjuang mencapai visi dengan menerapkan pendekatan yang mendukung tanpa diskriminasi dengan meningkatkan pemberdayaan ODHA, menampilkan sosok yang manusiawi kepada masyarakat dan meningkatkan keterlibatan ODHA dalam penanggulangan HIV dan AIDS.
2. Dalam menjalani kegiatan dan program dalam mendampingi Odha, Lancang kuning menjalin kerjasama dan kemitraan dengan berbagai pihak

Penelitian ini dilakukan di Yayasan Sebaya Lancang Kuning di Pekanbaru Riau. Yayasan Sebaya Lancang kuning berdiri pada tahun 2006. Yayasan Sebaya Lancang Kuning merupakan salah satu lembaga sosial yang bergerak dalam bidang HIV/AIDS, dengan cara menolong anggota masyarakat yang sebagai korban HIV dan AIDS.

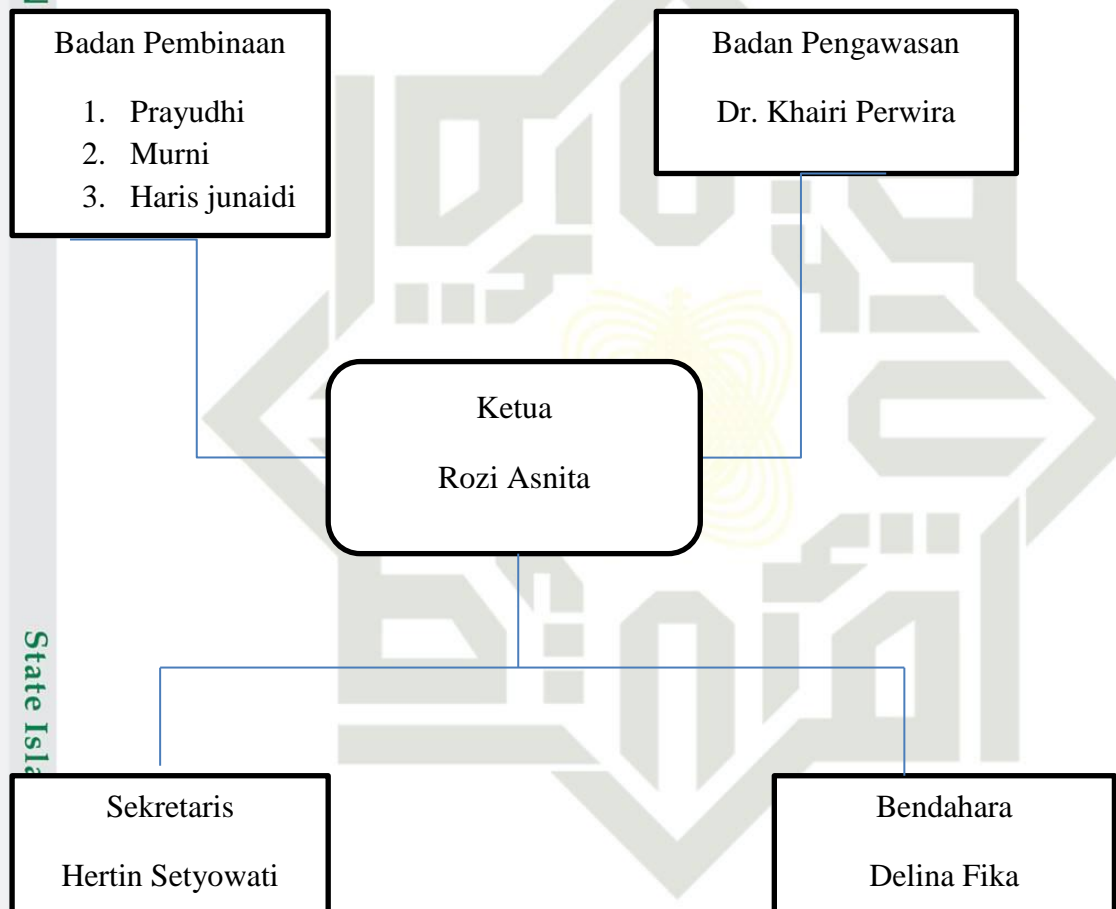
Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di Yayasan Sebaya Lancang Kuning di Pekanbaru Riau dikarenakan di Yayasan Sebaya Lancang kuning ini juga pola komunikasi diantara pembina atau sering disebut sebagai pendamping. Dimana pendamping tentu akan melakukan komunikasi kepada ODHA yang didampinginya. Perlunya suatu pola komunikasi antara pendamping dengan odha yang didampinginya yang ada di yayasan Sebaya Lancang Kuning. Atas dasar

inilah peneliti sangat tertarik untuk mengetahui Pola Komunikasi Pada Pembinaan Orang Dengan Hiv/Aids (ODHA).

4 Struktur Organisasi Yayasan Sebaya Lancang Kuning

Tabel 4.1

Struktur Organisasi Yayasan Sebaya Lancang Kuning⁴⁸



Sumber data: yayasan sebaya lancang kuning

⁴⁸ Sumber data: Arsip yayasan sebaya lancang kuning tahun 2023

Tabel 4.2 Data Jumlah Pegawai Yayasan Sebaya Lancang Kuning

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki – laki	19
	Wanita	6

Sumber data: yayasan sebaya lancang kuning ⁴⁹

4.3 Tugas Pokok dan Fungsi Yayasan Sebaya Lancang Kuning

Dewan Penasehat :

1. Menjaga dan memastikan pelaksanaan kerja dan kegiatan yayasan sesuai dengan visi, misi dan tujuan.
2. Memberikan masukan kepada ketua umum dalam menetapkan Program Yayasan.
3. Memberikan masukan kepada ketua umum dalam pelaksanaan program Yayasan.
4. Melakukan pengawasan dan memberikan rekomendasi kepada seluruh pengurus dalam hal penjagaan kondisi persatuan dan kesatuan serta motivasi berorganisasi para pengurus.

Pengurus Harian :

1. Membuat Program Kerja Yayasan.
2. Membuat keputusan yang mengatur secara operasional penyelenggaraan Yayasan.
3. Membuat kebijakan Yayasan terhadap permasalahan-permasalahan yang timbul baik yang bersifat intern maupun ekstern Yayasan.

Ketua Umum :

1. Menjalankan Visi dan misi Yayasan sesuai dengan Anggaran Dasar.
2. Memberikan wewenang kepada para ketua divisi sehubungan dengan hal-hal yang berkaitan dengan ruang lingkup masing-masing divisi
3. Berhak mendelegasikan kepada salah satu pengurus Harian dalam melakukan hubungan dengan pihak-pihak di luar Yayasan.
4. Memimpin dan mengkoordinasikan seluruh anggota dan pengurus Yayasan.

⁴⁹ Sumber data: yayasan sebaya lancang kuning pada tanggal 19 januari 2023

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Mengkoordinasikan program kerja Yayasan baik perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, maupun pertanggungjawaban.

Sekretaris :

1. Mengatur dan menertibkan pengorganisasian administrasi Yayasan.
2. Mengatur pengelolaan, pemeliharaan dan inventarisasi barang-barang milik Yayasan.
3. Bertanggung jawab atas terselenggaranya kegiatan operasional harian Yayasan.
4. Berhak dan mempunyai wewenang mendokumentasikan serta mengarsipkan semua surat-surat masuk maupun keluar.
5. Bertanggung jawab kepada Ketua Umum.

Bendahara :

1. Bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan Yayasan.
2. Membuat laporan keuangan secara periodik dan secara tertulis yang disampaikan secara berkala.
3. Menyusun dan mengatur anggaran dengan mengkoordinasikan kepada Ketua Umum.
4. Mengatur pencatatan, penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran keuangan, surat-surat berharga, bukti kas yang berhubungan dengan kegiatan Yayasan dan dilaporkan secara transparan.
5. Mempunyai hak bertanya dan menyelenggarakan audit keuangan pada setiap kepanitiaan.
6. Bertanggung jawab kepada Ketua Umum, Kepala Divisi

Dan yang terakhir adalah jam operasional pelaksanaan konseling pada yayasan sebaya lancang kuning pekanbaru yaitu : Senin – Sabtu dengan jam operasinal dari jam 08.00 WIB – 17.00 WIB⁵⁰

UIN SUSKA RIAU

⁵⁰ Sumber data: yayasan sebaya lancang kuning pada tanggal 19 januari 2023

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dapat disimpulkan bahwa komunikasi konseling di Yayasan Sebaya Lancang Kuning Pekanbaru dalam memberikan dukungan sosial dilakukan dari penggalian data klien. Pelaksanaan komunikasi konseling pada penderita *HIV/AIDS* di Yayasan Sebaya Lancang Kuning Pekanbaru sangat membantu ODHA dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dialami mereka. Konseling memberikan motivasi diri bagi ODHA agar mereka bisa menerima keadaan hidupnya tanpa adanya tekanan diri, perasaan cemas, stres dan takut. Komunikasi yang efektif sangat diperlukan dalam komunikasi konseling, agar informasi yang disampaikan dapat dipahami dengan mudah. Konseling juga berguna agar ODHA dapat berinteraksi secara baik dengan masyarakat tanpa adanya stigma negatif dan sikap diskriminasi terhadap ODHA.

Aktivitas yang dilakukan dalam setiap fase memunculkan aktivitas lain sebagai hasil reaksi dari aktivitas pada fase sebelumnya, hal tersebut dapat terjadi mengingat kedatangan konseli dengan karakter yang berbeda-beda. Komunikasi konseling yang efektif di Yayasan Sebaya Lancang Kuning Pekanbaru yaitu dengan mengharuskan konselor memiliki sikap keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan juga kesetaraan, hal tersebut dilakukan guna meminimalkan kerentanan permasalahan dan juga konselor dapat secara bijaksana bisa memosisikan diri dan jangan sampai menghakimi, memberi nasehat tanpa memperhatikan emosional dan mempengaruhi kenyamanan dan konseli.

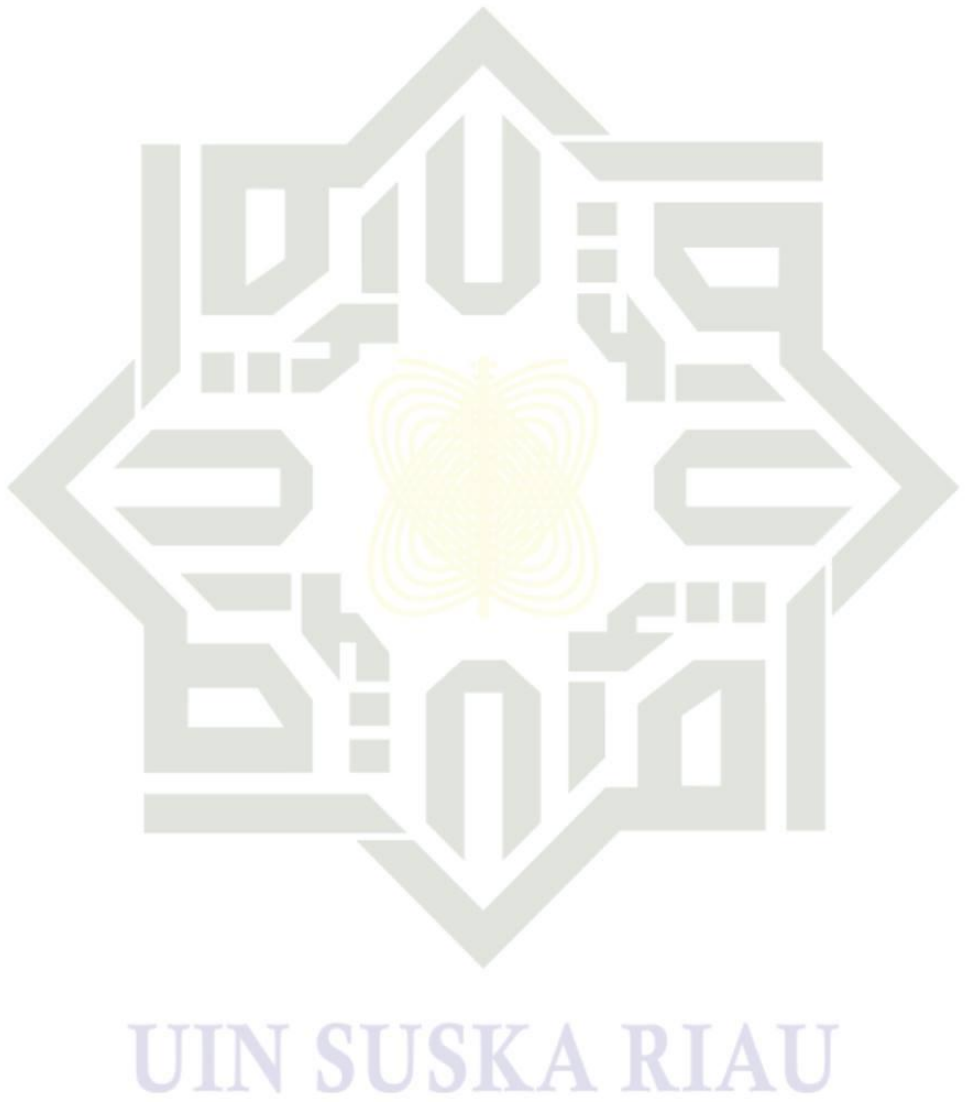
6.2 Saran

1. Penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam menggunakan bimbingan konseling individu untuk menangani pasien ODHA, tentunya dengan tetap memperhatikan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan terapi agar dapat memperoleh hasil yang maksimal.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih luas dengan populasi yang lebih beragam dan skala yang lebih besar,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat melakukan penelitian tentang efektivitas bimbingan konseling individu pada masalah yang berbeda, Ini dapat membantu untuk memperluas pemahaman kita tentang potensi bimbingan konseling individu dalam mengatasi berbagai jenis masalah.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajfin. *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama*, Cet. IX. Jakarta : Bulan Bintang, 2010.
- Depkes. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Depkes, 2014.
- Essanti, Alinea Dwi. *HIV AIDS, Ibu Hamil dan Pencegahan pada Ibu Hamil*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018.
- Hartono. *Psikologi Konseling Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Hartono dan Boy Soedarmadji *Psikologi Konseling*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Irwansyah dkk. *Mahir Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*. Bandung: PT Grafindo Media Pratama, 2011.
- Munir, M. *Metode Dakwah*. Cet, 3. Jakarta: Kencana, 2009.
- Narbuko, Cholid dan Abu Ahmadi. *Metodologi Penelitian*. Cet. VIII. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.
- Notoatmodjo, Soekidjo. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Saam, Zulfan. *Psikologi Konseling*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2017.
- Yusuf, Syamsu dan Juntika Nurihsan. *Landasan Bimbingan & Konseling*. Cet.III. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Aidin, Z. (2009). *Optimalisasi Konseling Individu dan Kelompok untuk Keberhasilan Siswa*. INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan
- Holah, S., Atus, & Irmayanti R. (2018). *Pentingnya Kualitas Pribadi Konselor dalam Pelaksanaan Konseling Individual*. FOKUS: Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan.
- Labis, N. L., & Hasnida. (2016). *Konseling Kelompok (edisi 1)*. Jakarta: Kencana.
- Liddin, A. B. M. (2010). *Dasar-Dasar Konseling: Tinjauan Teori dan Praktik*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Roger, M. dan, & Ananza, M. A. D. (2020). *Metode pendekatan-pendekatan dalam konseling*. Universitas Persada Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Aida, Afiatul. *Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Mengembangkan Religiusitas Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) Di Yayasan Peduli Kasih Semarang*. Semarang: Jurnal Bimbingan dan Penyuluhan Islam, 2021.
- Yuliandra, Y. Nosa, U. S., Raveinal, R., & Almasdy, D. *Terapi Antiretroviral pada Pasien HIV/AIDS di RSUP. Dr. M. Djamil*. Padang: Kajian Sosiodemografi dan Evaluasi Obat. Jurnal Sains Farmasi & Klinis, 4(1), 2017.
- Nicholas Pratama. L. dkk. *Gambaran Dampak Psikologi Sosial dan Ekonomi pada ODHA di Yayasan Spirit Paramacitta*. Denpasar: Intisari Sains Medis, Vol. 11, No. 1. 2020.
- Sari, Wiranti Kurnia. *Pelaksanaan Konseling Khusus Bagi Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Di Komunitas Jaringan ODHA Berdaya Provinsi Lampung*. Lampung: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, 2019.
- Untoro, Hario. *Strategi Konseling Yayasan GRAPIKS Dalam Membangun Optimisme ODHA di Kota Bekasi*. Jakarta: Jurnal Komunikasi, 2018.

Lampiran 1 : Surat Penelitian

© Hak

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEMERINTAH PROVINSI RIAU DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau
Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 PEKANBARU
Email : dpmtsp@riau.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMTSP/NON IZIN-RISET/57892
TENTANG

PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI



1.04.02.01

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau, Nomor : B-2346/Un.04/F.IV/PP.009/07/2023 Tanggal 3 Juli 2023**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

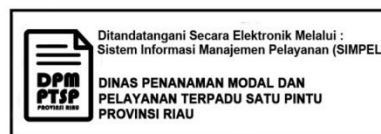
- | | |
|----------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Nama | : RAVI ELANG HIMAWAN |
| 2. NIM / KTP | : 11940215173 |
| 3. Program Studi | : BIMBINGAN KONSELING ISLAM |
| 4. Jenjang | : S1 |
| 5. Alamat | : PEKANBARU |
| 6. Judul Penelitian | : PENDEKATAN BIMBINGAN KONSELING INDIVIDU (STUDI DESKRPTIF PADA PASIEN HIV/AIDS DI YAYASAN SEBAYA LANCANG KUNING KOTA PEKANBARU |
| 7. Lokasi Penelitian | : YAYASAN SEBAYA LANCANG KUNING KOTA PEKANBARU |

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 12 Juli 2023



Tembusan : Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Pimpinan Yayasan Sebaya Lancang Kuning Kota Pekanbaru
3. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau di Pekanbaru
4. Yang Bersangkutan

Lampiran 2 : Dokumentasi

© Hak ci



iau



Iamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

RIAU

Lampiran 3 : Daftar Wawancara

A. Ke Konselor

1. Bagaimana konseling pasien hiv menurut ibu?
2. Perkara apa saja yang bisa ditangani melalui konseling?
3. Bagaimana prosedur konseling di yayasan sabaya lancing kuning?
4. Bimbingan seperti apa yang bias Ibuk berikan pada saat proses konseling?
5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat konseling?
6. Jika konseling berhasil, apa langkah selanjutnya yang dilakukan?
7. Jika Konseling gagal, apa yang harus dilakukan?

B. Ke Pasien Hiv

1. Apa yang Bapak ketahui tentang konseling?
2. Pada saat konseling, adakah bimbingan yang diberikan oleh konselor?
3. Bimbingan seperti apa yang diberikan pada proses konseling?
4. Bagaimana perasaan Bapak setelah mendapatkan bimbingan?
5. Apa saran Bapak selanjutnya agar konseling ini berjalan maksimal?

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.